

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, RISIKO PERUSAHAAN,
INTENSITAS MODAL DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL
TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

SARJANA EKONOMI

Program Studi Akuntansi – Strata 1



NIM : 041502503125151

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA
JAKARTA
2019**

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yulqina

NIM : 041502503125151

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah murni hasil karya saya sendiri dan seluruh isi skripsi ini menjadi tanggung jawab saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia dikenakan sanksi pembatalan skripsi ini apabila terbukti melakukan plagiat (penjiplakan).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 24 Februari 2020



Yulqina

NIM. 041502503125151

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Yulqina
NIM : 041502503125151
Jurusan : Akuntansi
Konsentrasi : Pengauditan
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan, Intensitas Modal Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017).

Tanggal Ujian

: 24 Februari 2020

Jakarta, 24 Februari 2020

Dosen Pembimbing II

(NATRION, ST,SE, M.Ak.)

Dosen Pembimbing I

(CHRISTINA, SE.,M.Si.)

Dekan

(GL. HERY PRASETYA,SE.,MM.)

Ketua Jurusan

(TAGOR DARIUS SIDAURUK, SE.,M.Si)

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, RISIKO PERUSAHAAN, INTENSITAS MODAL DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)



Anggota Penguji

A handwritten signature in blue ink.

(NATRION ST. SE, M.AK)

Anggota Penguji

A handwritten signature in blue ink.

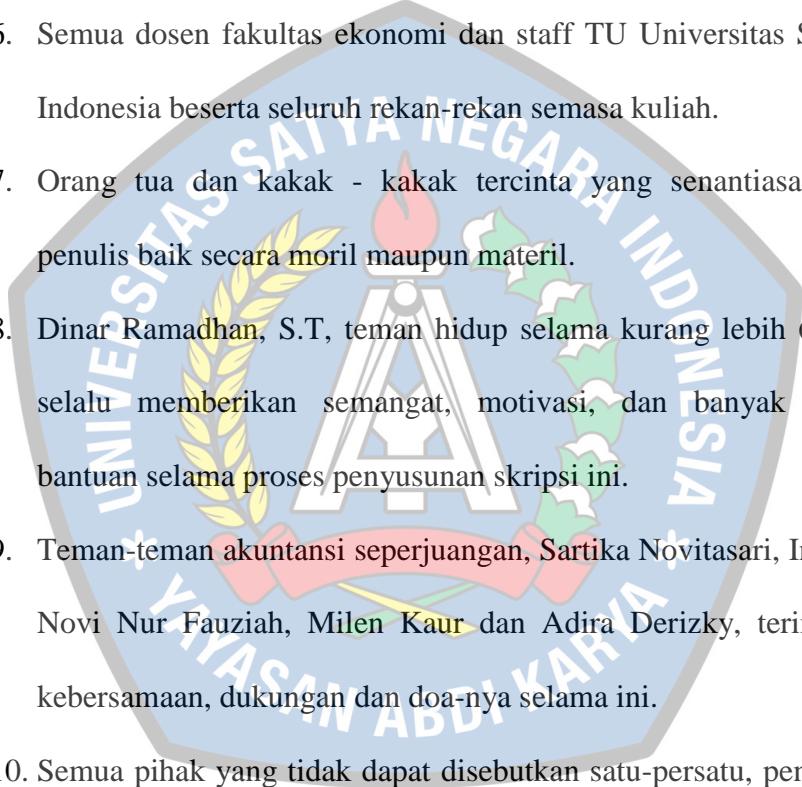
(TAGOR DARIUS SIDAURUK, SE.,M.Si)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah. Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan, Intensitas Modal Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)”**. Skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia.

Penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya keada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan baik secara moril maupun materiil sehingga skripsi ini dapat selesai. Selain itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Satya Negara Indonesia, Dra. Merry L Panjaitan, MM, MBA.
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia, GL. Hery Prasetya,SE.,MM.
3. Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Satya Negara Indonesia, Tagor Darius Sidauruk, SE., M.Si.

- 
4. Dosen pembimbing I, Christina, SE.,M.Si, yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
 5. Dosen pembimbing II, Natrion, ST. SE., M.Ak, yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
 6. Semua dosen fakultas ekonomi dan staff TU Universitas Satya Negara Indonesia beserta seluruh rekan-rekan semasa kuliah.
 7. Orang tua dan kakak - kakak tercinta yang senantiasa mendukung penulis baik secara moril maupun materil.
 8. Dinar Ramadhan, S.T, teman hidup selama kurang lebih 6 tahun yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan banyak memberikan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini.
 9. Teman-teman akuntansi seperjuangan, Sartika Novitasari, Indri Andrian, Novi Nur Fauziah, Milen Kaur dan Adira Derizky, terimakasih atas kebersamaan, dukungan dan doa-nya selama ini.
 10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, penulis ucapkan terimakasih atas dukungannya dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan khasanah ilmu pengetahuan bagi kita semua.

Jakarta, 24 Februari 2020

Yulqina

ABSTRACT

The principle of prudence in companies that recognizes costs and losses faster, recognizes income and profits slower, evaluates assets with the lowest value and liabilities with the highest value can be referred to as accounting conservatism. The research aims to determine whether company size, company risk, capital intensity and managerial ownership affect accounting conservatism in manufacturing companies in miscellaneous industry sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2013-2017 period.

The research design used is causal research, the method used is library study method and documentation method while the type of data used in this study is secondary data. The population used in this study is manufacturing companies in various industry sectors which are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2013-2017 period. The sampling method uses purposive sampling method. Based on predetermined criteria obtained a sample of 11 companies for 5 years, bringing the total sample to 55 and dropped to 53 after an outlier. Hypothesis testing uses multiple linear regression analysis.

The research results partially prove that company size and managerial ownership do not affect the capital structure. While company risk and capital intensity significantly influence accounting conservatism. The results of the study simultaneously prove that company size, company risk, capital intensity, and managerial ownership influence accounting conservatism.

Keywords: firm size, company risk, capital intensity, managerial ownership, accounting conservatism.

ABSTRAK

Adanya prinsip kehati-hatian dalam perusahaan yang mengakui biaya dan rugi lebih cepat, mengakui pendapatan dan untung lebih lambat, menilai aktiva dengan nilai yang terendah dan kewajiban dengan nilai yang tertinggi ini dapat disebut sebagai konservatisme akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, risiko perusahaan, intensitas modal dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal, metode yang digunakan adalah metode studi pustaka dan metode dokumentasi sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh jumlah sampel 11 perusahaan selama 5 tahun, sehingga total sampel 55 dan turun menjadi 53 setelah dilakukan *outlier*. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan risiko perusahaan dan intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian secara simultan membuktikan bahwa ukuran perusahaan, risiko perusahaan, intensitas modal, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Kata kunci : ukuran perusahaan, risiko perusahaan, intensitas modal, kepemilikan manajerial, konservatisme akuntansi.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Tinjauan Pustaka	8
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	8
2.2 Konservatism Akuntansi	10
2.2.1 Pengertian Konservatism Akuntansi	10
2.2.2 Prinsip Konservatism Akuntansi	11
2.2.3 Manfaat Konservatism Akuntansi	12
2.3 Ukuran Perusahaan	13
2.3.1 Pengertian Ukuran Perusahaan	13

2.3.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan	14
2.3.3 Indikator Ukuran Perusahaan	16
2.4 Risiko Perusahaan	17
2.4.1 Pengertian Risiko Perusahaan	17
2.4.2 Macam - Macam Risiko Perusahaan	17
2.4.3 Sumber - Sumber Risiko Perusahaan	19
2.5 Intensitas Modal	21
2.5.1 Pengertian Intensitas Modal	21
2.6 Kepemilikan Manajerial	22
2.6.1 Pengertian Kepemilikan Manajerial	22
2.7 Peneliti Terdahulu	23
2.8 Kerangka Pemikiran	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

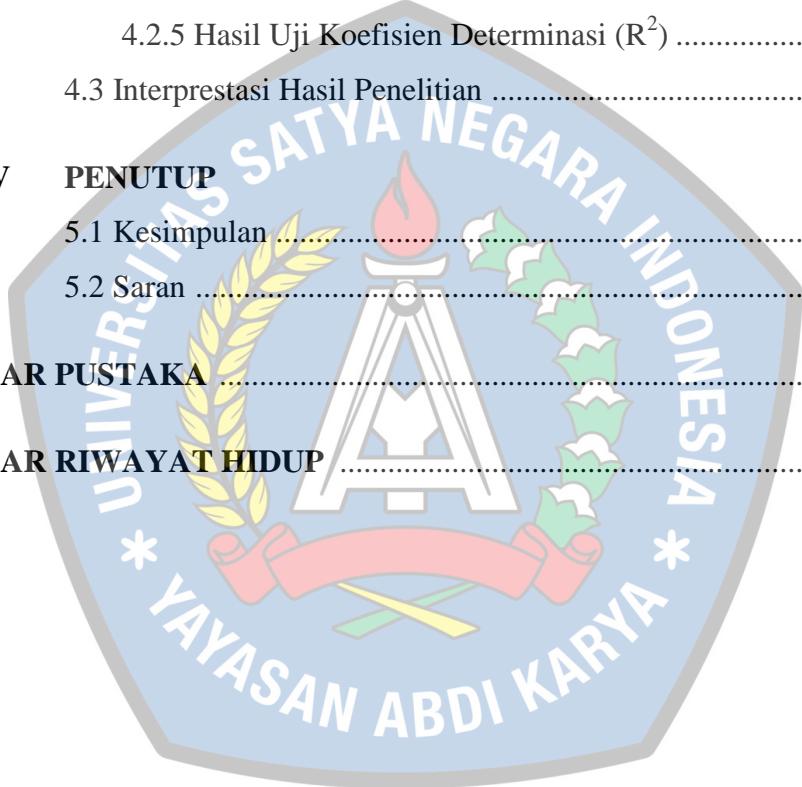
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	32
3.1.1 Waktu Penelitian	32
3.1.2 Tempat Penelitian	32
3.2 Desain Penelitian	32
3.3 Hipotesis	33
3.4 Variabel dan Skala Penelitian	34
3.4.1 Variabel Penelitian	34
3.4.2 Operasional Variabel	37
3.5 Metode Pengumpulan Data	38
3.6 Jenis Data	38
3.7 Populasi dan Sampel	38
3.8 Metode Analisis Data	39
3.8.1 Uji Statistik Deskriptif	40
3.8.2 Uji Asumsi Klasik	40
3.8.3 Analisis Regresi Linear Berganda	43
3.8.4 Uji Hipotesis	44
3.8.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	45

BAB IV ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data	47
4.1.1 Pemaparan Data Penelitian	47
4.2 Hasil Uji Analisis Data Penelitian	60
4.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	60
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	62
4.2.3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	69
4.2.4 Hasil Uji Hipotesis	71
4.2.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	74
4.3 Interpretasi Hasil Penelitian	75

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	80
5.2 Saran	81

DAFTAR PUSTAKA 83**DAFTAR RIWAYAT HIDUP** 86

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	24
3.1 Operasional Variabel.....	37
4.1 Tahap Seleksi Sampel dengan Kriteria	47
4.2 Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tahun 2013 – 2017.....	48
4.3 Data Perhitungan Konservatisme Akuntansi (Y).....	49
4.4 Data Perhitungan Ukuran Perusahaan (X ₁).....	51
4.5 Data Perhitungan Risiko Perusahaan (X ₂)	53
4.6 Data Perhitungan Intensitas Modal (X ₃)	55
4.7 Data Perhitungan Kepemilikan Manajerial (X ₄)	57
4.8 Prosedur Penentuan Sampel	59
4.9 Hasil Uji Statistik Deskriptif	60
4.10 Hasil Uji <i>One Sample Kolmogorov-Smirnov</i>	64
4.11 Hasil Uji Multikolinearitas.....	65
4.12 Hasil Uji Autokorelasi.....	69
4.13 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	70
4.14 Hasil Uji t (Uji Parsial).....	72
4.15 Hasil Uji F (Uji Simultan).....	74
4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran	26
4.1 Analisis Grafik <i>Normal Probability Plot</i>	63
4.2 Diagram Heteroskedastisitas.....	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	87
2. Hasil Uji Normalitas	87
3. Hasil Uji Multikolinearitas.....	88
4. Hasil Uji Autokorelasi	89
5. Hasil Uji Heteroskedastisitas	89
6. Hasil Uji t (Uji Parsial)	89
7. Hasil Uji F (Uji Simultan).....	90
8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda	90
9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	90
10. Tabel t	91
11. Tabel F	93
12. Tabel Durbin-Watson (DW)	95

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam menyajikan informasi pada laporan keuangan, penyaji dituntut untuk menyediakan suatu pengungkapan yang menyeluruh dan benar dalam bentuk kuantitatif maupun kualitatif. Informasi pada laporan keuangan tersebut akan digunakan oleh pihak internal yaitu manajer dalam mengambil keputusan maupun pihak eksternal yaitu investor, kreditur, pemerintah, karyawan dan masyarakat. Terkait dengan hal tersebut, terdapat konsep yang dinamakan konservatisme yang timbul karena adanya dasar akrual dalam membentuk dan menyajikan laporan keuangan perusahaan. Konsep akrual ini pada dasarnya adalah memperbolehkan adanya pencatatan nilai dari transaksi yang menimbulkan kemungkinan adanya keluar masuk kas di masa mendatang, baik akibat transaksi di masa lalu maupun di masa sekarang dan disamping pencatatan nilai riil dari transaksi keuangan tersebut. Karena kemungkinan di masa mendatang bersifat tidak pasti, perusahaan menerapkan konservatisme, yakni suatu bentuk antisipasi atas ketidakpastian yang ditimbulkan dari aliran kas masuk dan keluar di masa mendatang.

Secara umum konservatisme dapat dipahami sebagai sikap kehatihan (*prudent*) dalam kondisi yang tidak pasti atas kemungkinan yang terjadi di masa mendatang, namun ada yang menerjemahkannya sebagai kecenderungan untuk melaporkan transaksi keuangan secara pesimis. Apabila

hal ini yang berlaku, maka akuntansi tidak lagi mengungkapkan secara tepat *true value* tetapi cenderung melaporkan angka akuntansi yang lebih rendah dari yang seharusnya. Banyak pihak yang mendukung dan menolak konsep konservatisme, karena bagi mereka laporan keuangan yang disajikan dengan menggunakan prinsip konservatisme akan mengakibatkan laporan keuangan menjadi bias sehingga tidak dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi risiko perusahaan, menurut Haniati dan Fitriany (2010).

Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Perusahaan dengan ukuran besar diasumsikan dengan jumlah aktiva dan tingkat pendapatan yang besar sehingga menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki sistem manajemen yang lebih kompleks dan memiliki laba yang lebih tinggi pula. Oleh karena itu perusahaan yang besar memiliki masalah dan risiko yang lebih kompleks daripada perusahaan kecil, perusahaan yang berukuran besar akan dikenakan biaya politis yang tinggi sehingga untuk mengurangi biaya politis tersebut perusahaan menggunakan konservatisme akuntansi. Jika perusahaan berukuran besar mempunyai laba tinggi secara relatif permanen, maka pemerintah dapat ter dorong untuk menaikkan pajak dan meminta layanan publik yang lebih tinggi kepada perusahaan, menurut Wulandini dan Zulaikha (2012).

Risiko timbul akibat kelalaian sebuah perusahaan yang membuat perusahaan rugi. Dalam menghindari kerugian perusahaan harus menciptakan laporan keuangan yang sebenar- benarnya. Perusahaan harus berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan agar dapat dipertanggungjawabkan oleh perusahaan bila terdapat masalah atau risiko perusahaan. Risiko perusahaan yang tinggi akan membuat manajer akan lebih hati-hati atau konservatisme dalam mengungkapkan laporan keuangan. Dengan demikian manajer cenderung melaporkan laba secara konservatif karena pelaporan laba yang terlalu tinggi berpotensi menimbulkan masalah hukum.

Intensitas modal adalah sebuah ukuran dalam penggunaan dana. Adanya penggunaan dana membuat perusahaan harus mengeluarkan laporan keuangan. Laporan keuangan yang baik terlihat dari nilai pos-pos keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan, maka perusahaan harus melaporkan setiap nilai yang tercantum dalam laporan keuangan dengan sangat hati-hati agar menambah nilai perusahaan dan menambah modal. Oleh sebab itu, semakin tinggi intensitas modal maka akan semakin tinggi pula konservatisme akuntansi.

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh manajemen. Dengan adanya kepemilikan manajerial mendorong manajemen untuk memaksimalkan kinerjanya dalam bentuk target laba. Ketika manajemen memiliki motivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan, maka akan lebih berhati-hati atau konservatisme dalam menentukan kebijakan akuntansi.

Penelitian ini berfokus pada tingkat konservatisme akuntansi di perusahaan manufaktur sektor aneka industri. Penelitian ini mereplikasi penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Samuel Agung Juliarto (2015) yang berjudul pengaruh konvergensi IFRS dan ukuran perusahaan terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Namun dalam penelitian ini terdapat perbedaan yaitu pada variabel, tahun dan sampel. Pada penelitian ini mengurangi satu variabel independen yaitu konvergensi IFRS dan menambahkan tiga variabel independen yaitu risiko perusahaan, intensitas modal, dan kepemilikan manajerial.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan, Intensitas Modal Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi ?
2. Apakah risiko perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi ?

3. Apakah intensitas modal berpengaruh konservatisme akuntansi ?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh konservatisme akuntansi ?
5. Apakah ukuran perusahaan, risiko perusahaan, intensitas modal, kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pembahasan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- b. Untuk mengetahui apakah risiko perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- c. Untuk mengetahui apakah intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- d. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- e. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, risiko perusahaan, intensitas modal, kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini yaitu :

a. Kegunaan Teoritis :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memperkuat hasil penelitian sebelumnya dan dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi pihak yang membacanya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk penelitian dimasa yang akan datang tentang konservatisme akuntansi.

b. Kegunaan Praktis :

1. Bagi Penulis

Untuk melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi di Universitas Satya Negara Indonesia serta untuk memberikan tambahan pengetahuan empiris dan menguji pengetahuan yang telah didapatkan pada saat kuliah sehingga dapat diaplikasikan dalam menyusun penelitian dan mengolah data yang ada untuk mencapai hasil yang diharapkan.

2. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi kepada perusahaan manufaktur sektor aneka industri sebagai masukan yang dapat memberikan kontribusi dalam riset bidang akuntansi keuangan dan memberi implikasi bagi perusahaan untuk memperhatikan aspek konservatisme akuntansi.

3. Bagi pembaca dan pihak-pihak lainnya.

Menambah referensi bukti empiris bagi pembaca sebagai rekomendasi penelitian yang dilakukan di Indonesia di masa yang akan datang. Serta memberikan manfaat kepada pihak lain yang terkait dengan penerapan konsep konservatisme akuntansi dan menyesuaikan segala kepentingannya.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Suatu kontrak antara prinsipal dan agen merupakan hubungan yang berkaitan dengan keagenan. Teori yang terkait dengan penelitian ini adalah teori keagenan (*agency theory*). *Agency theory* memiliki peran penting dalam praktik bisnis perusahaan. Teori Agensi adalah teori yang muncul karena adanya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Prinsipal sebagai pemegang saham sedangkan agen sebagai manajer. Prinsipal mengontrak agen untuk melakukan pengelolaan sumber daya dalam perusahaan. Menurut Wulandari dkk (2014) menerangkan bahwa tujuan utama dari teori keagenan adalah untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mendesain kontrak yang tujuannya untuk meminimalisir biaya sebagai dampak adanya informasi yang tidak simetris.

Konsep *agency theory* menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam penelitian Samuel Agung Juliarto (2015) merupakan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak di mana satu atau lebih orang (prinsipal) melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa layanan atau kegiatan atas nama mereka yang mendeklasikan wewenang pengambilan keputusan. Teori keagenan merupakan teori yang didasarkan pada hubungan keagenan ditekankan dengan adanya pemisahan kepemilikan (pemegang saham) dan

pengendalian (manajemen) perusahaan, Wardhani (2008). Pada teori ini agen diberi wewenang oleh pemilik untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan, sehingga agen lebih banyak mempunyai informasi dibandingkan pemilik. Menurut Watts (2003) menerangkan bahwa teori keagenan lebih menekankan pada penentuan pengaturan kontrak yang efisien dalam hubungan pemilik dengan agen. Kontrak yang efisien adalah kontrak yang jelas untuk masing- masing pihak yang berisi tentang hak dan kewajiban sehingga dapat meminimalkan konflik keagenan.

Dalam kerangka teori keagenan, terdapat tiga macam hubungan keagenan menurut Chariri dan Ghazali (2007), yaitu:

- 1) Hubungan manajemen dengan pemilik (pemegang saham),
- 2) Hubungan manajemen dengan kreditur dan
- 3) Hubungan manajemen dengan pemerintah.

Pandangan teori keagenan menunjukkan dimana terdapat pemisahan antara pihak agen dan prinsipal yang mengakibatkan munculnya potensi konflik sehingga dapat memengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Pihak manajemen yang mempunyai kepentingan tertentu akan cenderung menyusun laporan laba yang sesuai dengan tujuannya dan bukan demi untuk kepentingan prinsipal. Dalam kondisi seperti ini diperlukan suatu mekanisme pengendalian yang dapat mensejajarkan perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak dengan mengaplikasikan prinsip konservatisme akuntansi.

2.2 Konservatisme Akuntansi

2.2.1 Pengertian Konservatisme Akuntansi

Konservatisme secara mudah dapat diinterpretasikan sebagai kehati-hatian (prudent) dengan kehati-hatian maka kecenderungan yang ada di dalam laporan adalah pesimisme. Akuntansi tidak lagi mengungkapkan secara tepat *true value* tapi cenderung menetapkan angka laporan yang lebih rendah dari *true value*nya. Menurut Dita Yuliarti (2017) Konservatisme akuntansi adalah prinsip kehati-hatian yang mengakui biaya dan rugi lebih cepat, mengakui pendapatan dan untung lebih lambat, menilai aktiva dengan nilai yang terendah dan kewajiban dengan nilai yang tertinggi.

Pembahasan mengenai konservatisme menjadi penting karena saat ini akuntansi mulai menerapkan *fair value accounting* dalam penentuan nilai dalam akun-akun akuntansi yang dilaporkan, dimana, sesuai dengan salah satu kualitas yang terkandung dari karakteristik *faithful representation* dalam kualitas fundamental akuntansi yaitu netralitas, maka konservatisme dianggap tidak menghasilkan nilai yang netral selain kecurigaan bahwa bukan *true value* yang akhirnya dilaporkan.

Dalam pelaporan keuangan yang menjadi fokus utama adalah laba yang menyediakan informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu. Investor dan kreditor sebagai pengguna laporan keuangan dapat menggunakan informasi laba dan komponennya untuk membantu dalam :

1. Mengevaluasi kinerja perusahaan.
2. Mengestimasi daya melaba dalam jangka panjang.
3. Memprediksi laba di masa yang akan datang.
4. Menaksir risiko investasi atau pinjaman kepada perusahaan.

Menurut Juanda (2012), menyatakan bahwa untuk mewujudkan manfaat tersebut, maka diperlukan prinsip-prinsip akuntansi yang akan menghasilkan angka-angka yang relevan dan reliable. Salah satu prinsip yang dianut dalam proses pelaporan keuangan adalah prinsip konservatisme.

Wulandari dkk (2014) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi merupakan reaksi kehati-hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi suatu ketidakpastian yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan untuk memberikan manfaat bagi pengguna laporan keuangan. Dalam penelitian ini pengukuran konservatisme dilakukan dengan menggunakan pengukuran *book to market ratio* (BTMR) dari hasil bagi jumlah ekuitas dengan harga jumlah saham beredar, berdasarkan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ikhsan Yoga Utama (2015). Skala data variabel ini adalah:

$$BTMR = \frac{Equity\ Book}{Issued\ Shares \times Price\ Shares}$$

2.2.2 Prinsip Konservatisme Akuntansi

Prinsip konservatisme adalah konsep yang mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin walaupun ada ketidakpastian tentang hasilnya,

namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin akan diterima. Berdasarkan prinsip konservatisme, jika ada ketidakpastian tentang kerugian, Anda harus cenderung mencatat kerugian. Sebaliknya, jika ada ketidakpastian tentang keuntungan, Anda tidak harus mencatat keuntungan. Dengan demikian, laporan keuntungan cenderung menghasilkan jumlah keuntungan dan nilai aset yang lebih rendah demi untuk berjaga-jaga.

Menurut Enni Savitri (2016:24) prinsip konservatisme juga dapat diterapkan dalam membuat perkiraan. Misalnya, jika bagian penagihan piutang yakin bahwa sekelompok piutang akan memiliki 3% piutang tidak tertagih, namun bagian penjualan cenderung yakin pada angka 5% lebih tinggi karena situasi penjualan industri yang lesu, angka 5% yang diambil saat membuat penyisihan piutang ragu-ragu, kecuali ada bukti kuat untuk sebaliknya. Contoh lain dari penerapan prinsip konservatisme adalah LOCOM, di mana persediaan dicatat dengan harga yang terendah antara beban pembeliannya atau harga pasar saat ini.

2.2.3 Manfaat Konservatisme Akuntansi

Para peneliti menyatakan konservatisme akuntansi yang bermanfaat yaitu apabila laba konservatif, yang disusun menggunakan prinsip akuntansi yang mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko pada situasi bisnis telah dipertimbangkan. Konservatisme Akuntansi sampai sekarang masih mempunyai peranan penting dalam praktik akuntansi. Menurut Kieso, Weygon, dan Warfield (2011:50) menerangkan bahwa konservatisme berarti jika terdapat keraguan, maka lebih baik memilih solusi yang sangat kecil

kemungkinannya akan menghasilkan pendapatan yang terlalu tinggi bagi aset dan laba.

2.3 Ukuran Perusahaan

2.3.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Secara umum, ukuran dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Dan jika pengertian ini dihubungkan dengan perusahaan atau organisasi, maka ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi (Sholichah, 2015).

Prasetyorini (2013:186) berpendapat bahwa ukuran perusahaan adalah skala dimana dapat diklasifikasi besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain. Perusahaan besar memiliki sistem manajemen yang lebih kompleks dan memiliki laba yang lebih tinggi pula dari perusahaan kecil. Oleh karena itu, perusahaan yang besar memiliki masalah dan risiko yang lebih kompleks daripada perusahaan-perusahaan kecil.

Berdasarkan *Size hypothesis* diasumsikan bahwa perusahaan besar lebih sensitif secara politis dan memiliki beban transfer kesejahteraan (biaya politis) yang lebih besar daripada perusahaan yang lebih kecil. Almilia (2007), menyatakan bahwa Perusahaan besar mungkin memiliki tarif pajak yang lebih tinggi, tetapi perusahaan besar kemungkinan juga memperoleh manfaat politis yang lebih besar (perjanjian dengan pemerintah yang

menguntungkan dan pembatasan impor) sebagai kompensasi dari tarif pajak yang tinggi.

2.3.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi 3 kategori, menurut Hery (2017) yaitu :

1. perusahaan besar (*large firm*),
2. perusahaan menengah (*medium firm*), dan
3. perusahaan kecil (*small firm*).

Dalam UU No. 20 Tahun 2008 mendefinisikan usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki,

dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia”.

Adapun ukuran perusahaan diatur dalam UU RI No. 20 Tahun 2008 pasal 6 tentang kriteria perusahaan. Peraturan tersebut menjelaskan 4 jenis ukuran perusahaan, yaitu sebagai berikut :

- a. Perusahaan dengan usaha ukuran mikro, yaitu memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dan memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,-.
- b. Perusahaan dengan usaha ukuran kecil, yaitu memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,- sampai Rp.500.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) serta memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,- sampai dengan Rp.2.500.000.000,-.
- c. Perusahaan dengan usaha ukuran menengah, yaitu memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,- sampai Rp.10.000.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dan hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000,- sampai dengan Rp.50.000.000.000,-.

d. Perusahaan dengan usaha ukuran besar, yaitu memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.10.000.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) serta memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.50.000.000.000,-.

2.3.3 Indikator Ukuran Perusahaan

Ada beberapa indikator yang mempengaruhi klasifikasi dalam ukuran perusahaan salah satunya adalah total aset. Werner R. Murhadi (2013) menyatakan ukuran perusahaan dapat diukur dengan mentransformasikan total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan diprosikan dengan menggunakan *Log Natural Total Asset* dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan *log natural*, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya.

Hal ini dinyatakan juga oleh Ghazali (2016) bahwa total aset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentranformasikan ke dalam logaritma natural, sehingga ukuran perusahaan juga dapat dihitung dengan :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log natural (total asset)}$$

2.4 Risiko Perusahaan

2.4.1 Pengertian Risiko Perusahaan

Risiko perusahaan adalah suatu kondisi dimana kemungkinan-kemungkinan yang menyebabkan kinerja suatu perusahaan menjadi lebih rendah daripada apa yang diharapkan suatu perusahaan karena adanya suatu kondisi tertentu yang tidak pasti di masa mendatang.

Dalam penelitian ini risiko perusahaan diprososikan dengan *Leverage*.

Tingkat *leverage* yang tinggi mengindikasikan utang yang berlebihan, yang menandakan kemungkinan suatu perusahaan menjadi tidak mampu menghasilkan pendapatan/laba yang memadai untuk memenuhi kewajibannya. Dengan demikian, tingkat *leverage* tertentu akan mengindikasikan bagaimana perusahaan mempunyai risiko karena masalah hutang yang dihadapinya, menurut Misni Erwati, dkk (2014). Risiko perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan :

$$\text{Risiko Perusahaan} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset Perusahaan}}$$

2.4.2 Macam – Macam Risiko Perusahaan

Terdapat tiga jenis risiko perusahaan, menurut Jorion (1997) dalam Riadi (2017), yaitu:

1. Risiko Strategi (*strategic risk*)

Risiko strategi muncul karena adanya perubahan fundamental pada lingkungan ekonomi atau politik. Risiko strategi sangat sulit untuk

dihitung karena berhubungan dengan hal-hal makro di luar perusahaan, seperti kebijakan ekonomi, iklim politik dan lain-lain.

2. Risiko keuangan (*financial risk*)

Risiko finansial merupakan risiko yang timbul sebagai akibat adanya pergerakan pada pasar finansial yang tidak dapat diperkirakan. Risiko ini berkaitan dengan kerugian yang mungkin dihadapi dalam pasar finansial, seperti kerugian akibat pergerakan tingkat suku bunga atau adanya kegagalan (defaults) dalam obligasi finansial.

3. Risiko Bisnis (*business risk*)

Risiko bisnis adalah risiko yang dihadapi oleh perusahaan atas kualitas dan keunggulan pada beberapa produk pasar yang dimiliki oleh perusahaan. Risiko seperti ini hadir karena adanya ketidakpastian dari aktivitas-aktivitas bisnis seperti inovasi teknologi serta desain produk dan pemasaran.

Berdasarkan kecenderungan peluang terjadinya risiko (*likelihood*) dan konsekuensi yang diakibatkan (*consequences*), risiko dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis, yaitu:

- a) *Unacceptable Risk*, adalah risiko yang tidak dapat diterima dan harus dihilangkan atau bila mungkin ditransfer kepada pihak lain.
- b) *Undesirable Risk*, adalah risiko yang memerlukan penanganan/ mitigasi risiko sampai pada tingkat yang dapat diterima.

- c) *Acceptable Risk*, adalah risiko yang dapat diterima karena tidak mempunyai dampak yang besar dan masih dalam batas yang dapat diterima.
- d) *Negligible Risk*, adalah risiko yang dampaknya sangat kecil sehingga dapat diabaikan.

2.4.3 Sumber – Sumber Risiko Perusahaan

Godfrey (1996) dalam Riadi (2017) mengungkapkan bahwa terdapat sumber – sumber risiko perusahaan yang perlu diketahui dan diidentifikasi sebagai langkah awal penanganan risiko, yaitu sebagai berikut:

- a. Politik (*Political*). Contohnya: Kebijaksanaan pemerintah, pendapat publik, perubahan ideologi, peraturan, kekacauan (perang, terorisme, kerusuhan).
- b. Lingkungan (*Environmental*). Contohnya: Pencemaran, kebisingan, perizinan, opini publik, kebijakan internal/perusahaan, perundungan yang berkaitan dengan lingkungan, dampak lingkungan.
- c. Perencanaan (*Planning*). Contohnya: Persyaratan perizinan, kebijakan dan praktik, tata guna lahan, dampak sosial dan ekonomi, opini publik.
- d. Pemasaran (*market*). Contohnya: Permintaan (perkiraan), persaingan, keusangan, kepuasan pelanggan, mode.
- e. Ekonomi (*economic*). Contohnya: Kebijakan keuangan, perpajakan, inflasi, suku bunga, nilai tukar.

- f. Keuangan (*financial*). Contohnya: Kebangkrutan, keuntungan, asuransi, risk share.
- g. Alami (*natural*). Contohnya: Kondisi tanah di luar dugaan, cuaca, gempa, kebakaran dan ledakan, temuan situs arkeologi.
- h. Proyek (*Project*). Contohnya: Definisi, strategi pengadaan, persyaratan unjuk kerja, standar, kepemimpinan, organisasi (kedewasaan, komitmen, kompetensi dan pengalaman), perencanaan dan pengendalian kualitas, rencana kerja, tenaga kerja dan sumber daya, komunikasi dan budaya.
- i. Teknis (*Technic*). Contohnya: Kelengkapan desain, efisiensi operasional, keandalan.
- j. Manusia (*Human*). Contohnya: Kesalahan, tidak kompeten, kelalaian, kelelahan, kemampuan berkomunikasi, budaya, bekerja dalam kondisi gelap atau malam hari.
- k. Kriminal (*Criminal*). Contohnya: Kurang aman, perusakan, pencurian, penipuan, korupsi.
- l. Keselamatan (*Safety*). Contohnya: Peraturan (kesehatan dan keselamatan kerja), zat berbahaya, bertabrakan, keruntuhan, kebanjiran, kebakaran dan ledakan.

2.5 Intensitas Modal

2.5.1 Pengertian Intensitas Modal

Intensitas modal adalah besaran modal yang dimiliki oleh perusahaan dalam bentuk aset. Semakin banyak dana yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan penjualan atas produk perusahaan maka dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut besar, menurut Alfian & Sabeni (2013). Hertina & Zulaikha (2017) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio intensitas modal maka manajer akan cenderung melakukan upaya untuk menurunkan laba dan laporan keuangan akan lebih konservatif yang ditunjukkan dengan nilai *conservatism accrual* yang semakin besar.

Intensitas modal merupakan gambaran dari besaran modal yang dibutuhkan perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Ardianto dan Rivandi (2018) mengungkapkan bahwa perusahaan yang memiliki banyak modal, maka akan berhadapan dengan biaya politik yang relatif lebih besar, sehingga manajemen cenderung berhati-hati dan akan memilih prosedur akuntansi yang tidak melebih-lebihkan laba, dengan demikian laporan keuangan yang dihasilkan bersifat konservatif.

Seperti yang dinyatakan oleh Zmijewski dan Hagerman (1981) dalam Enni Savitri (2016:82) bahwa perusahaan yang padat modal dihipotesiskan mempunyai biaya politik yang lebih besar dan lebih mungkin untuk mengurangi laba atau laporan keuangan cenderung konservatif. Hal ini didukung juga oleh Commanor dan Wilson (1967) dalam Enni Savitri (2016:82) yang menyatakan bahwa rasio intensitas modal yang diukur dari

total aktiva terhadap penjualan merupakan indicator *barrier to entry*, yaitu rintangan untuk masuk ke dalam suatu industri. Hal tersebut menandakan bahwa semakin tinggi rasio intensitas modal semakin tidak menarik bagi pendatang baru untuk masuk ke dalam industri. Dalam penelitian ini pengukuran yang digunakan dalam mengukur intensitas modal adalah :

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Total Aset Sebelum Depresiasi}}{\text{Nilai Penjualan Perusahaan}}$$

2.6 Kepemilikan Manajerial

2.6.1 Pengertian Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah sebuah kepemilikan saham perusahaan oleh manajer dan kepemilikan saham ini didapat dari bonus yang diberi perusahaan. Menurut Oktadella (2011) kepemilikan manajerial adalah sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang meliputi komisaris, direksi, dan karyawan. Jensen dan Meckling (1976) dalam Dita Yuliarti (2017) menyatakan bahwa kepemilikan saham manajerial dapat membantu menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham yang keduanya menginginkan penyajian informasi yang berkualitas dalam pelaporan keuangan. Oleh karena itu, semakin tinggi proporsi kepemilikan manajerial maka manajer yang bertindak bukan hanya sebagai agen tetapi juga sebagai pemilik dan hal tersebut dapat membuat konflik kepentingan antara pemilik dan manajer. Berkurangnya konflik antara pemilik dan

manajer dikarenakan menurunnya motif bonus yang ingin diperoleh manajer, sehingga manajemen laba yang dimaksimalkan oleh manajer untuk mencapai target laba juga ikut berkurang. Hal tersebut tentu akan membuat pelaporan laba cenderung konservatif.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Wulandari dkk (2014), dalam penelitian ini pengukuran struktur kepemilikan manajerial dilakukan dengan menggunakan pengukuran *Managerial ownership* (MOWN) dari hasil bagi jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dengan jumlah saham berdar, skala data variabel ini adalah:

$$MWON = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berhubungan dengan konservatisme akuntansi telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, sehingga ada beberapa hal penting dari hasil penelitian sebelumnya dapat dijadikan dasar dalam penelitian ini. Berikut ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu mengenai struktur modal, antara lain :

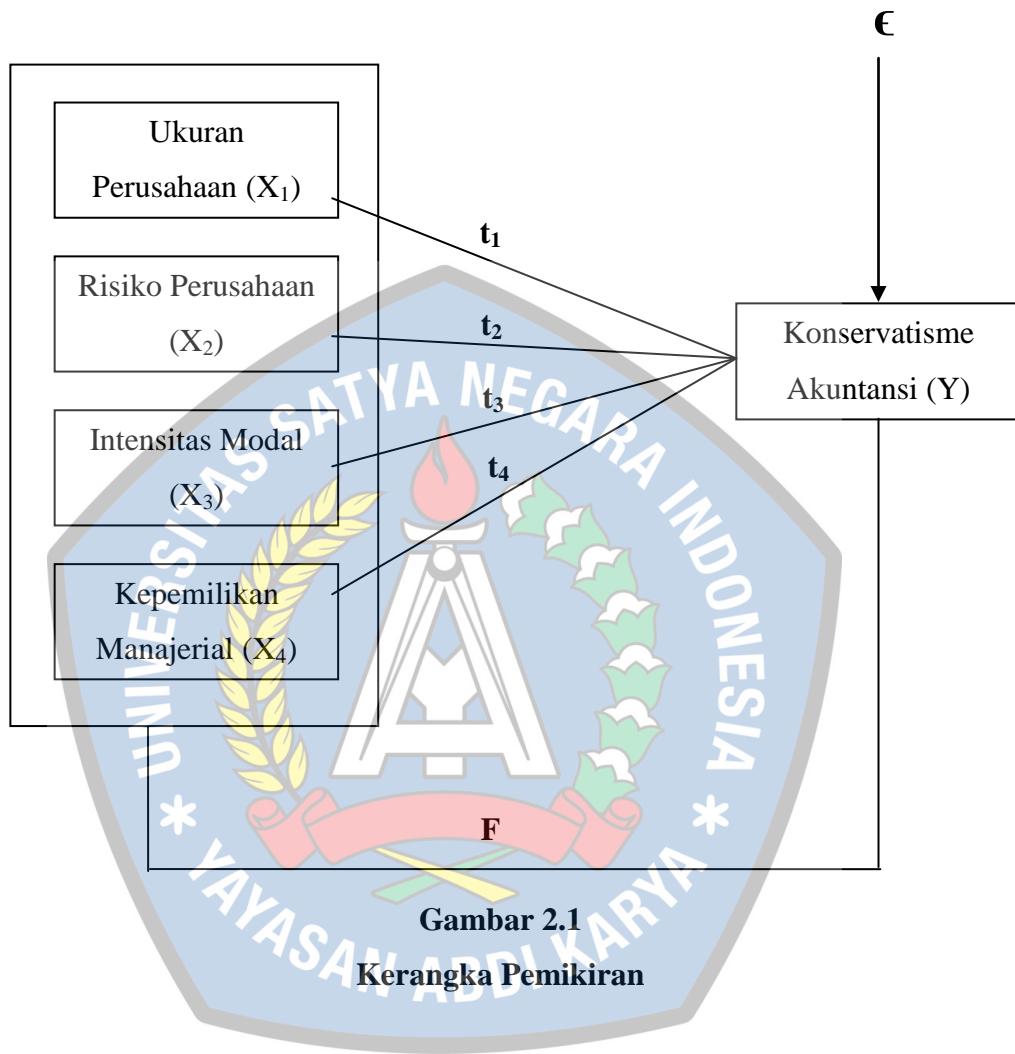
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Agung Juliarto, Samuel (2015)	Pengaruh Konvergensi IFRS dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi Pada Perusa- haan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2010 – 2013	Konvergensi IFRS memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Konser- vatisme Akuntansi. Sedangkan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Konserva- tisme Akuntansi.
2.	Yoga Utama, Ikhsan (2015)	Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, <i>Leverage, Growth opportunities</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme akuntansi Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI periode 2010 – 2014	Secara simultan (Uji F)struktur kepemilikan manajerial, <i>leverage, growth opportunities</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Konser- vatisme Akuntansi pada perusahaan farmasi di BEI. Secara Partial (Uji t) struktur kepemilikan,manajerial, <i>leverage, growth opportunities</i> berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.

3.	Wulandari dkk (2014)	Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, <i>Debt Covenant</i> dan <i>Growth Opportunities</i> terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2010 – 2012	Struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan <i>Debt covenant</i> dan <i>growth opportunities</i> berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
4.	Sinambela dan Almilia (2018)	Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2012 – 2016	intensitas modal dan pajak berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Ukuran perusahaan, risiko perusahaan, risiko litigasi, <i>debt covenant</i> , komite audit dan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi
5.	Alfian dan Sabeni (2013)	Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi.	Rasio leverage, intensitas modal dan kesempatan tumbuh perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

Sumber : data yang diolah tahun 2019

2.8 Kerangka Pemikiran



1. Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Perusahaan yang berukuran besar memiliki masalah dan risiko yang lebih besar daripada perusahaan-perusahaan kecil. Hal ini karena sistem manajemen perusahaan yang berukuran besar lebih kompleks dan memiliki laba yang cukup tinggi pula dari perusahaan kecil. Perusahaan yang berukuran besar akan dikenakan biaya politis yang tinggi, jika perusahaan

tersebut mempunyai laba tinggi secara permanen, maka pemerintah dapat terdorong untuk menaikkan pajak dan meminta layanan publik yang lebih tinggi kepada perusahaan. Oleh karena itu untuk menciptakan hubungan investor, kreditur, debitur, masyarakat hingga hubungan politik yang baik, maka perusahaan akan membuat laporan keuangan yang sangat hati-hati sehingga perusahaan menerapkan konsep konservatisme akuntansi.

Semakin tinggi ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat kehati-hatian perusahaan dalam melaporkan keuangan mereka, sehingga mudah dipahami dan dipercaya. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agung Juliarto (2015), Susanto dan Ramadhani (2016), Mamesah et al. (2016), Oktomegah (2012), Noviantari dan Ratnadi (2015), Putri (2016). Dengan hasil riset terdahulu dan argumentasi yang dipaparkan, dapat dirumuskan hipotesis satu sebagai berikut.

H_{a1} : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

2. Hubungan Risiko Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Risiko timbul akibat kelalaian sebuah perusahaan yang membuat perusahaan rugi. Hal yang tidak diinginkan perusahaan adalah kerugian. Dalam menghindari kerugian perusahaan harus menciptakan laporan keuangan yang sebenar- benarnya. Perusahaan harus berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan terutama dalam melakukan penilaian terhadap pos – pos yang ada dalam laporan keuangan, hal ini di lakukan agar laporan

keuangan dapat dipertanggungjawabkan oleh perusahaan bila terdapat masalah atau risiko perusahaan.

Risiko perusahaan yang tinggi akan membuat manajer akan lebih hati-hati atau konservatisme dalam mengungkapkan setiap pos laporan keuangan. Hasil ini didukung oleh Qiang (2007) dan Zuhriyah (2017) memberikan bukti bahwa risiko perusahaan mempengaruhi konservatisme akuntansi. Tosi dan Paidar (2015) memberikan bukti bahwa risiko perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Risiko dapat terjadi karena adanya tuntutan dari kreditur, yaitu pengelola perusahaan tidak melaksanakan hal-hal yang disepakati dalam persyaratan perjanjian utang. Pelanggaran persyaratan perjanjian yang dilakukan oleh pihak agen berpotensi menimbulkan tuntutan hukum yang dapat menimbulkan biaya yang besar untuk mengatasi tuntutan tersebut. Dengan demikian manajer cenderung melaporkan laba secara konservatif karena pelaporan laba yang terlalu tinggi berpotensi menimbulkan masalah hukum. Penelitian Sinambela dan Almilia (2018) serta Putri (2017) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dengan mencermati hasil riset terdahulu dan argumentasi yang disajikan maka dapat dirumuskan hipotesis dua sebagai berikut.

H_{a2}: Risiko perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

3. Hubungan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi

Adanya penggunaan dana sebuah perusahaan membuat perusahaan harus mengeluarkan laporan keuangan. Dalam membuat laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan, maka perusahaan harus melaporkan setiap nilai yang tercantum dalam pos keuangan dengan sangat hati-hati. Hal ini yang akan membuat perusahaan menambah nilai dan modal perusahaan. Oleh sebab itu, semakin tinggi intensitas modal maka akan semakin tinggi pula konservatisme akuntansi.

Penelitian dari Sinarti & Mutihatunnisa (2014) menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi dimana semakin besar rasio intensitas modal perusahaan, maka perusahaan semakin tidak hati-hati dalam proses penyusunan laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan semakin tidak konservatif. Sedangkan berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alfian & Sabeni (2013) dan Susanto & Ramadhani (2016) yang menjelaskan bahwa intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, Dan hasil penelitian dari Sari dan Adhariani (2009) yang menyebutkan bahwa perusahaan yang padat modal akan memiliki biaya politik yang lebih besar pula, sehingga akan memungkinkan bagi manajemen untuk mengurangi laba atau laporan keuangan cenderung konservatif. Ini menunjukkan perusahaan yang padat modal dihipotesiskan mempunyai biaya politik yang lebih besar dan lebih mungkin untuk mengurangi laba atau laporan keuangan cenderung

konservatif. Dengan mendasarkan hasil penelitian terdahulu dan argumentasi yang telah dipaparkan maka dirumuskan hipotesis tiga sebagai berikut.

H_{a3}: Intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

4. Hubungan Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh manajemen. Dengan adanya kepemilikan manajerial mendorong manajemen untuk memaksimalkan kinerjanya dalam bentuk target laba. Saat manajemen memiliki motivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan, maka akan lebih berhati-hati dalam menentukan kebijakan akuntansi.

Dalam suatu perusahaan, seorang manajer diberikan kepercayaan oleh para pemegang saham untuk mengelola dan menjalankan perusahaan merupakan kunci kesuksesan perusahaan, menurut Harahap (2012). Menurut Ramadholi (2014) menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan manajerial maka manajemen akan semakin fokus terhadap persentase kepemilikannya sehingga kebijakan yang diambil semakin konservatif. Dan sebaliknya, jika kepemilikan manajerial rendah maka manajemen cenderung kurang konservatif atau cenderung melaporkan laba yang lebih tinggi, karena akan membawa keuntungan bagi manajemen yang diterima melalui bonus sesuai dengan besarnya laba (teori akuntansi positif). Jensen dan Meckling (1976) dalam Dewi dan Suryanawa (2014), menunjukan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen dapat menurunkan permasalahan agensi karena semakin

besar saham yang dimiliki manajemen, maka semakin besar motivasi mereka dalam bekerja untuk meningkatkan nilai saham perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Apriani (2015) serta Viola dan Diana (2016) mendukung bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan asumsi penelitian terdahulu, maka hipotesis empat dapat dirumuskan adalah sebagai berikut.

H_{a4}: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan November 2019 sampai Januari 2020 di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 - 2017.

3.1.2 Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 – 2017. Data tersebut dapat diakses melalui web www.idx.co.id.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian kausal. Penelitian kausal merupakan penelitian untuk mengetahui pengaruh antara satu atau lebih variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*).

3.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara terhadap suatu masalah yang dihadapi, yang masih akan diuji kebenarannya melalui analisis data yang relevan dengan masalah yang terjadi. Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui ukuran perusahaan, risiko perusahaan, intensitas modal, dan kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

- H_{o1} = Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- H_{a1} = Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- H_{o2} = Risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi..
- H_{a2} = Risiko perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- H_{o3} = Intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- H_{a3} = Intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- H_{o4} = Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- H_{a4} = Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- H_{o5} = Ukuran perusahaan, risiko perusahaan, intensitas modal, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme

akuntansi.

H_{a5} = Ukuran perusahaan, risiko perusahaan, intensitas modal, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

3.4 Variabel dan Skala Pengukuran

3.4.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel yang nilainya selalu berubah-ubah tanpa adanya pengaruh dari variabel-variabel lainnya. Variabel dependen merupakan variabel yang nilainya berubah apabila adanya perubahan variabel-variabel lainnya. Adapun penjelasan dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut :

1. Variabel Dependental

a. Konservatisme Akuntansi (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Variabel konservatisme akuntansi dilambangkan dengan variabel Y. Konservatisme akuntansi merupakan reaksi kehati-hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi suatu ketidakpastian yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan untuk memberikan manfaat

bagi pengguna laporan keuangan, Wulandari dkk (2014). Dalam penelitian ini pengukuran konservatisme dilakukan dengan menggunakan pengukuran *book to market ratio* (BTMR) dari hasil bagi jumlah ekuitas dengan harga jumlah saham beredar, berdasarkan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ikhsan Yoga (2015). Skala data variabel ini adalah:

$$BTMR = \frac{Equity\ Book}{Issued\ Shares \times Price\ Shares}$$

2. Variabel Independen

Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi dalam penelitian ini selanjutnya disebut variabel X, dimana indikatornya meliputi:

a. Ukuran Perusahaan (X_1)

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, nilai pasar saham dan lain-lain, menurut Prasetyorini (2013:186). Penelitian ukuran perusahaan dapat menggunakan tolak ukur aset. Ghozali (2016) menyatakan bahwa total aset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan ke dalam logaritma natural, sehingga ukuran perusahaan juga dapat dihitung dengan :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log natural (total asset)}$$

b. Risiko Perusahaan (X_2)

Risiko perusahaan dalam penelitian ini diprosksikan dengan *Leverage*.

Tingkat *leverage* yang tinggi mengindikasikan utang yang berlebihan, yang menandakan kemungkinan suatu perusahaan menjadi tidak mampu menghasilkan pendapatan/laba yang memadai untuk memenuhi kewajibannya. Dengan demikian, tingkat *leverage* tertentu akan mengindikasikan bagaimana perusahaan mempunyai risiko karena masalah hutang yang dihadapinya, menurut Misni Erwati, dkk (2014) risiko perusahaan dalam penelitian ini di ukur dengan :

$$\text{Risiko Perusahaan} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset Perusahaan}}$$

c. Intensitas Modal (X_3)

Intensitas modal adalah sebuah ukuran dalam penggunaan dana. Adanya penggunaan dana sebuah perusahaan membuat perusahaan harus mengeluarkan laporan keuangan. Sebuah ukuran yang relatif dalam penggunaan dana/modal yang akan dibandingkan dengan faktor-faktor tenaga kerja dalam proses perusahaan. Menurut Agustina et al. (2015) pengukuran yang digunakan dalam mengukur intensitas modal adalah :

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Total Aset Sebelum Depresiasi}}{\text{Nilai Penjualan Perusahaan}}$$

d. Kepemilikan Manajerial (X₄)

Kepemilikan manajerial adalah sebuah kepemilikan saham perusahaan oleh manajer dan kepemilikan saham ini bisa didapat dari bonus yang diberi perusahaan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Ikhwan Yoga (2015), penelitian ini menggunakan pengukuran struktur kepemilikan manajerial dilakukan dengan menggunakan pengukuran *Managerial ownership* (MOWN) skala data variabel ini adalah:

$$MOWN = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3.4.2 Operasional Variabel

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No.	Variabel	Pengukuran	Skala
1.	Konservatisme Akuntansi (Y)	$BTMR = \frac{\text{Equity Book}}{\text{Issued Shares} \times \text{Price Shares}}$	Rasio
2.	Ukuran Perusahaan (X ₁)	$\text{Ukuran Perusahaan} = \log \text{natural} (\text{total asset})$	Rasio
3.	Risiko Perusahaan (X ₂)	$\text{Risiko Perusahaan} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset Perusahaan}}$	Rasio
4.	Intensitas Modal (X ₃)	$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Total Aset Sebelum Depresiasi}}{\text{Nilai Penjualan Perusahaan}}$	Rasio
5.	Kepemilikan Manajerial (X ₄)	$MOWN = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio

3.5 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode:

- a) Metode Studi Pustaka, yaitu dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti majalah, jurnal dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.
- b) Metode Dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan Perusahaan Manufaktur sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 yang termuat dalam www.idx.co.id.

3.6 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder atau data tidak langsung. Data terdiri dari laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

3.7 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang dinilai mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu sehingga penting untuk ditetapkan oleh peneliti dalam mempelajari dan menyimpulkannya. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah semua sektor aneka industri yang berada di perusahaan manufaktur dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2017.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan penilaian yang telah ditentukan oleh peneliti dalam beberapa pertimbangan tertentu, menurut (Sugiyono,2014:122). Hal ini dapat dibuatkan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu serta dengan cara membuat kriteria yang dipenuhi. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2013 – 2017.
- 2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tiap tahun selama periode tahun 2013 – 2017.
- 3) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah selama periode tahun 2013 – 2017.
- 4) Perusahaan yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan selama periode tahun 2013 - 2017.

3.8 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model regresi linier berganda. Persamaan regresi linier berganda digunakan untuk menganalisa hubungan antara sebuah variabel tidak bebas dengan beberapa variabel bebas, menurut (Pratisto, 2004:113). Dalam penelitian ini data diolah dengan menggunakan software SPSS versi 23 *for windows*.

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran umum tentang sampel. Deskripsi sampel berupa nilai tertinggi, nilai terendah, serta nilai rata-rata dari ukuran perusahaan, risiko perusahaan, intensitas modal, dan kepemilikan manajerial dalam setiap tahun 2013 - 2017.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah regresi bisa dilakukan atau tidak, sehingga hasil perhitungan dapat diinterpretasikan secara efektif, efisien, dan akurat. Uji asumsi klasik ini menggunakan data sekunder, sehingga untuk menentukan ketetapan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang telah di standarisasi pada model regresi berdistribusikan normal atau tidak, menurut (Suliyanto, 2011). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *one sample Kolmogrov Smirnov*. Data yang normal ditunjukkan dengan nilai uji *Kolmogrov Smirnov* yang memiliki nilai signifikansi diatas 0,05. Jika nilai signifikansi atau probabilitas $< 0,05$ maka distribusi tidak normal. Jika nilai signifikansi atau probabilitas $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data yang diambil dari populasi terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Suliyanto (2011) menyatakan bahwa jika dalam model regresi terdapat bentuk korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinier. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak dan regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Uji multikolinearitas ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabel bebas terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1 / \text{tolerance}$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau nilai VIF yang berada di bawah nilai 10. Jadi multikolinearitas terjadi jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau nilai *VIF* > 10 .

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dengan metode *Gletser* dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residual. Jika varians residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu

dengan menggunakan analisis grafik. Pengujian *scatter plot*, model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas harus memenuhi syarat sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t - 1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi lainnya, menurut (Ghozali, 2016). Dalam menguji keberadaan autokorelasi maka penelitian ini menggunakan uji statistic Durbin-Watson (Uji D-W) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Bila nilai *Durbin-Watson* (DW) terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan ($4 - du$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.

2. Bila nilai *Durbin-Watson* (DW) lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai *Durbin-Watson* (DW) terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan batas bawah atau *lower bound* (dl) atau *Durbin-Watson* (DW) terletak antara $(4 - du)$ dan $(4 - dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.8.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda yang digunakan untuk menganalisis hubungan sebuah variabel dependen (tidak bebas) dengan dua atau lebih variabel independen (bebas). Bentuk umum perumusan model regresi linier berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

- | | |
|---------------|---------------------------------|
| Y | = Konservatisme Akuntansi |
| α | = Konstanta |
| β_{1-5} | = Koefisien regresi |
| X_1 | = Ukuran perusahaan |
| X_2 | = Risiko perusahaan |
| X_3 | = Intensitas modal |
| X_4 | = Kepemilikan manajerial |
| ϵ | = <i>Error</i> (Kesalahan acak) |

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

3.8.4 Uji Hipotesis

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tingkat signifikan dalam penelitian ini adalah 5%, artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%, menurut (Ghozali, 2016). Menentukan tingkat signifikan (α) yaitu sebesar 5% dapat dilakukan dengan berdasarkan nilai probabilitas sebagai berikut:

- a) Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Atau dapat dilihat dari nilai t sebagai berikut :

- a) Jika $t_{hitung} > t_{table}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Jika $t_{hitung} < t_{table}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F adalah suatu uji yang dilakukan untuk melihat bagaimana seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. Uji ini menunjukkan apakah sekelompok variabel secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel terikat, menurut (Ghozali,

2011). Menentukan tingkat signifikan (α) yaitu sebesar 5% dapat dilakukan dengan berdasarkan nilai probabilitas sebagai berikut :

- Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Atau dapat dilihat dari nilai F sebagai berikut :

- Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{table}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{table}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dengan demikian, secara umum hipotesisnya dituliskan sebagai berikut :

- H_0 : tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.
- H_a : ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

3.8.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur ketidaksesuaian dari persamaan regresi yakni memberikan proporsi atau persentase total dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Koefisiensi determinasi ini mengukur ketelitian dari model regresi yakni persentase kontribusi variabel X terhadap variabel Y dengan nilai koefisiensi determinasi antara variabel 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$), kecocokan model dikatakan lebih baik jika R^2 mendekati 1 yang berarti semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat

kepastian yang paling baik dalam analisis regresi yang dinyatakan dengan koefisien determinasi majemuk (R^2). $R^2 = 1$ berarti *independent variable* berpengaruh sempurna terhadap *dependent variable*, sebaliknya jika $R^2 = 0$ berarti *independent variable* tidak berpengaruh terhadap *dependent variable*.



BAB IV

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data

4.1.1 Pemaparan Data Penelitian

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktor sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini, data berupa laporan keuangan yang diambil selama lima tahun yaitu dari tahun 2013 – 2017. Metode penentuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 43 perusahaan dan jumlah sample berdasarkan kriteria sample yang sudah penulis tentukan yaitu sebanyak 11 perusahaan. Hal ini dapat dilihat pada tabel yang menunjukkan proses pengambilan sample berikut ini:

Tabel 4.1
Tahap Seleksi Sampel dengan Kriteria

No	Kriteria Pengambilan Sample	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2013 – 2017	43
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tiap tahun dari tahun 2013 – 2017	(4)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah selama periode tahun 2013 – 2017.	(15)
4	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan selama penelitian periode tahun 2013-2017.	(13)

5	Perusahaan yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan selama penelitian dan menerbitkan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah selama periode 2013 – 2017	11
	Tahun Penelitian sample selama periode 2013 - 2017	5
	Jumlah Keseluruhan Sampel	55

Sumber : www.idx.co.id data diolah tahun 2019

Berikut peneliti sajikan tabel daftar sampel perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.2
Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri
Tahun 2013 – 2017

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	KRAH	Grand Kartech
2.	ASII	Astra Internasional
3.	AUTO	Astra Otopart
4.	GJTL	Gadjah tunggal Indo
5.	INDS	Indospring
6.	NIPS	Nipress
7.	PRAS	Prima Alloy Steel Universal
8.	SMSM	Selamat Sempurna
9.	HDTX	Panasia Indo Resources
10.	SSTM	Sunson textil manufakture
11.	KBLM	Kabelindo Murni

Sumber : www.idx.co.id data diolah tahun 2019

Setelah menentukan sampel penelitian, tahap berikutnya adalah melakukan perhitungan terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari ukuran perusahaan (X_1), risiko perusahaan (X_2), intensitas modal (X_3), kepemilikan manajerial (X_4), dan konservatisme akuntansi (Y) pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013-2017. Berikut perhitungan dari variabel-variabel penelitian yang akan diolah :

1. Konservatisme Akuntansi

Tabel 4.3

Data Perhitungan Konservatisme Akuntansi (Y)

Periode 2013 – 2017

No.	Kode Perusahaan	BTMR					Mean
		2013	2014	2015	2016	2017	
1.	KRAH	0,55	0,24	0,08	0,08	0,05	0,20
2.	ASII	0,46	0,42	0,52	0,32	0,36	0,42
3.	AUTO	0,54	0,47	1,32	1,07	1,08	0,90
4.	GJTL	0,98	1,15	2,92	1,57	2,40	1,81
5.	INDS	1,25	1,68	8,39*	3,91	2,61	3,57
6.	NIPS	1,15	0,34	0,06	1,59	1,17	0,86
7.	PRAS	3,30	2,99	8,65*	6,12	4,61	5,13
8.	SMSM	0,20	0,15	0,21	0,30	0,27	0,23
9.	HDTX	0,79	0,72	0,44	0,56	0,19	0,54
10.	SSTM	3,18	2,44	4,36	0,61	0,52	2,22
11.	KBLM	1,67	1,71	2,20	1,31	2,75	1,93

Sumber : www.idx.co.id data diolah tahun 2019

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dari data yang diperoleh tabel 4.3 diatas, konservatisme akuntansi selama tahun 2013 pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang memiliki nilai BTMR tertinggi adalah

PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk. (PRAS) yaitu sebesar 3,30. Sedangkan nilai BTMR yang terendah berada pada PT. Selamat Sempurna Tbk. (SMSM) sebesar 0,20. Selama tahun 2014 pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang memiliki nilai BTMR tertinggi adalah PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk. (PRAS) yaitu sebesar 2,99. Sedangkan nilai BTMR yang terendah berada pada PT. Selamat Sempurna Tbk. (SMSM) sebesar 0,15. Selama tahun 2015 pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang memiliki nilai BTMR tertinggi adalah PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk. (PRAS) yaitu sebesar 8,65. Sedangkan nilai BTMR yang terendah berada pada PT Nipress Tbk. (NIPS) sebesar 0,06. Selama tahun 2016 pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang memiliki nilai BTMR tertinggi adalah PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk. (PRAS) yaitu sebesar 6,12. Sedangkan nilai BTMR yang terendah berada pada PT. Grand Kartech Tbk. (KRAH) sebesar 0,08. Selama tahun 2017 pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang memiliki nilai BTMR tertinggi adalah PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk. (PRAS) yaitu sebesar 4,61. Sedangkan nilai BTMR yang terendah berada pada PT. Grand Kartech Tbk. (KRAH) sebesar 0,05. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk. (PRAS) cenderung memiliki nilai konservatif atau berhati-hati dalam melaporkan laporan keuangannya kepada *stakeholders*.

2. Ukuran Perusahaan

Tabel 4.4
Data Perhitungan Ukuran Perusahaan (X₁)
Periode 2013 – 2017

No.	Kode Perusahaan	Ukuran Perusahaan					
		2013	2014	2015	2016	2017	Mean
1.	KRAH	26,52	26,90	27,00	27,12	27,19	26,95
2.	ASII	33,00	33,09	33,13	33,20	33,32	33,15
3.	AUTO	30,17	30,30	30,29	30,31	30,32	30,28
4.	GJTL	30,36	30,41	30,49	30,56	30,53	30,47
5.	INDS	28,42	28,46	28,57*	28,54	28,52	28,50
6.	NIPS	27,41	27,82	28,07	28,21	28,27	27,95
7.	PRAS	27,40	27,88	17,36*	28,10	28,06	25,76
8.	SMSM	28,17	28,19	28,43	28,44	28,52	28,35
9.	HDTX	28,50	29,07	29,22	29,19	29,03	29,00
10.	SSTM	27,41	27,37	27,31	27,20	27,13	27,28
11.	KBLM	27,21	27,20	27,21	27,18	27,84	27,33

Sumber : www.idx.co.id data diolah tahun 2019

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dari data yang diperoleh tabel 4.4 diatas, ukuran perusahaan selama tahun 2013 pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang memiliki nilai ukuran Perusahaan tertinggi adalah PT. Astra Internasional Tbk. (ASII) yaitu sebesar 33,00. Sedangkan nilai ukuran perusahaan yang terendah berada pada PT. Grand Kartech Tbk. (KRAH) sebesar 26,52. Selama tahun 2014 pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang memiliki nilai ukuran Perusahaan tertinggi adalah PT. Astra Internasional Tbk. (ASII) yaitu sebesar 33,09. Sedangkan nilai ukuran perusahaan yang terendah berada pada PT. Grand Kartech Tbk. (KRAH) sebesar 26,90. Selama tahun 2015 pada perusahaan

manufaktur sektor aneka industri yang memiliki nilai ukuran Perusahaan tertinggi adalah PT. Astra Internasional Tbk. (ASII) yaitu sebesar 33,13. Sedangkan nilai ukuran perusahaan yang terendah berada pada PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk. (PRAS) sebesar 17,36. Selama tahun 2016 pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang memiliki nilai ukuran Perusahaan tertinggi adalah PT. Astra Internasional Tbk. (ASII) yaitu sebesar 33,20. Sedangkan nilai ukuran perusahaan yang terendah berada pada PT. Grand Kartech Tbk. (KRAH) sebesar 27,12. Selama tahun 2017 pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang memiliki nilai ukuran Perusahaan tertinggi adalah PT. Astra Internasional Tbk. (ASII) yaitu sebesar 33,32. Sedangkan nilai ukuran perusahaan yang terendah berada pada PT. Sunson Textil Manufacture Tbk. (SSTM) sebesar 27,13. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat kehati-hatian perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan, hal tersebut agar perusahaan tidak dikenakan biaya politis yang tinggi, sehingga perusahaan menerapkan konsep konservatisme.

3. Risiko Perusahaan

Tabel 4.5
Data Perhitungan Risiko Perusahaan (X₂)
Periode 2013 – 2017

No.	Kode Perusahaan	Risiko Perusahaan					
		2013	2014	2015	2016	2017	Mean
1.	KRAH	0,53	0,62	0,67	0,70	0,81	0,66
2.	ASII	0,50	0,49	0,48	0,47	0,47	0,48
3.	AUTO	0,24	0,30	0,29	0,28	0,27	0,28
4.	GJTL	0,63	0,63	0,69	0,69	0,69	0,66
5.	INDS	0,20	0,20	0,25*	0,17	0,12	0,19
6.	NIPS	0,70	0,52	0,61	0,53	0,54	0,58
7.	PRAS	0,49	0,47	0,53*	0,57	0,56	0,52
8.	SMSM	0,40	0,36	0,35	0,30	0,25	0,33
9.	HDTX	0,70	0,85	0,71	0,75	0,92	0,79
10.	SSTM	0,66	0,67	0,66	0,63	0,65	0,65
11.	KBLM	0,59	0,55	0,55	0,50	0,36	0,51

Sumber : www.idx.co.id data diolah tahun 2019

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dari data yang diperoleh tabel 4.5 diatas, risiko perusahaan selama tahun 2013 pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang memiliki nilai risiko perusahaan tertinggi adalah PT. Nipress Tbk. (NIPS) yaitu sebesar 0,70. Sedangkan nilai risiko perusahaan yang terendah berada pada PT. Indospring Tbk. (INDS) sebesar 0,20 . Selama tahun 2014 pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang memiliki nilai risiko perusahaan tertinggi adalah PT. Panasia Indo Resources Tbk. (HDTX) yaitu sebesar 0,85. Sedangkan nilai risiko perusahaan yang terendah berada pada PT. Indospring Tbk. (INDS) sebesar 0,20. Selama tahun 2015 pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri

yang memiliki nilai risiko perusahaan tertinggi adalah PT. Panasia Indo Resources Tbk. (HDTX) yaitu sebesar 0,71. Sedangkan nilai risiko perusahaan yang terendah berada pada PT. Indospring Tbk. (INDS) sebesar 0,25. Selama tahun 2016 pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang memiliki nilai risiko perusahaan tertinggi adalah PT. Panasia Indo Resources Tbk. (HDTX) yaitu sebesar 0,75. Sedangkan nilai risiko perusahaan yang terendah berada pada PT. Indospring Tbk. (INDS) sebesar 0,17. Selama tahun 2017 pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang memiliki nilai risiko perusahaan tertinggi adalah PT. Panasia Indo Resources Tbk. (HDTX) yaitu sebesar 0,92. Sedangkan nilai risiko perusahaan yang terendah berada pada PT. Indospring Tbk. (INDS) sebesar 0,12. Semakin tinggi risiko perusahaan, maka perusahaan akan semakin lebih hati-hati (konservatif) dalam membuat laporan keuangan. Risiko perusahaan dapat terjadi salah satunya karena adanya tuntutan dari kreditur.

4. Intensitas Modal

Tabel 4.6
Data Perhitungan Intensitas Modal (X₃)
Periode 2013 – 2017

No.	Kode Perusahaan	Intensitas Modal					
		2013	2014	2015	2016	2017	Mean
1.	KRAH	1,17	1,83	2,08	2,13	2,75	1,99
2.	ASII	1,26	1,34	1,54	1,68	1,67	1,50
3.	AUTO	1,38	1,31	1,39	1,33	1,08	1,30
4.	GJTL	1,64	1,65	1,82	1,87	1,82	1,76
5.	INDS	1,30	1,27	1,55*	1,59	1,34	1,41
6.	NIPS	0,88	1,36	1,78	1,77	1,81	1,52
7.	PRAS	2,66	3,05	3,50*	4,76	5,01	3,79
8.	SMSM	1,18	1,12	1,25	1,26	1,18	1,20
9.	HDTX	3,00	4,31	4,22	3,65	4,24	3,88
10.	SSTM	2,31	2,56	2,59	2,92	3,66	2,81
11.	KBLM	0,82	0,93	0,91	0,87	1,03	0,91

Sumber : www.idx.co.id data diolah tahun 2019

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dari data yang diperoleh tabel 4.6 diatas, intensitas modal selama tahun 2013 pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang memiliki nilai intensitas modal tertinggi adalah PT. Panasia Indo Resources Tbk. (HDTX) yaitu sebesar 3,00.

Sedangkan nilai intensitas modal yang terendah berada pada PT. Kabelindo Murni Tbk. (KBLM) sebesar 0,82. Selama tahun 2014 pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang memiliki nilai intensitas modal tertinggi adalah PT. Panasia Indo Resources Tbk. (HDTX) yaitu sebesar 4,31. Sedangkan nilai intensitas modal yang terendah berada pada PT. Kabelindo Murni Tbk. (KBLM) sebesar 0,93. Selama tahun 2015 pada

perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang memiliki nilai intensitas modal tertinggi adalah PT. Panasia Indo Resources Tbk. (HDTX) yaitu sebesar 4,22. Sedangkan nilai intensitas modal yang terendah berada pada PT. Kabelindo Murni Tbk. (KBLM) sebesar 0,91. Selama tahun 2016 pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang memiliki nilai intensitas modal tertinggi adalah PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk. (PRAS) yaitu sebesar 4,76. Sedangkan nilai intensitas modal yang terendah berada pada PT. Kabelindo Murni Tbk. (KBLM) sebesar 0,87. Selama tahun 2017 pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang memiliki nilai intensitas modal tertinggi adalah PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk. (PRAS) yaitu sebesar 5,01. Sedangkan nilai intensitas modal yang terendah berada pada PT. Kabelindo Murni Tbk. (KBLM) sebesar 1,03. Semakin tinggi rasio intensitas modal maka manajer akan cenderung melakukan upaya untuk menurunkan laba dan laporan keuangan akan lebih konservatif yang ditunjukkan dengan nilai *conservatism accrual* yang semakin besar

5. Kepemilikan Manajerial

Tabel 4.7
Data Perhitungan Kepemilikan Manajerial (X₄)
Periode 2013 – 2017

No.	Kode Perusahaan	MWON					
		2013	2014	2015	2016	2017	Mean
1.	KRAH	0,00002	0,00002	0,00002	0,00002	0,00002	0,00002
2.	ASII	0,00036	0,00036	0,00036	0,00036	0,00036	0,00036
3.	AUTO	0,00064	0,00064	0,00064	0,00064	0,00064	0,00064
4.	GJTL	0,00097	0,00097	0,00097	0,00097	0,00097	0,00097
5.	INDS	0,00437	0,00437	0,00437*	0,00437	0,00437	0,00437
6.	NIPS	0,14155	0,06389	0,06389	0,09157	0,09157	0,09049
7.	PRAS	0,05215	0,05215	0,05215*	0,05215	0,05215	0,05215
8.	SMSM	0,08342	0,08342	0,07996	0,08691	0,08691	0,08412
9.	HDTX	0,02433	0,02433	0,02938	0,02938	0,02938	0,02736
10.	SSTM	0,08763	0,08763	0,08763	0,08763	0,08763	0,08763
11.	KBLM	0,09804	0,09804	0,09804	0,09804	0,09804	0,09804

Sumber : www.idx.co.id data diolah tahun 2019

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dari data yang diperoleh tabel 4.7 diatas, kepemilikan manajerial selama tahun 2013 pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang memiliki nilai MWON tertinggi adalah PT. Nipress Tbk. (NIPS) yaitu sebesar 0,14155. Sedangkan nilai MWON yang terendah berada pada PT. Grand Kartech Tbk. (KRAH) sebesar 0,00002. Selama tahun 2014 pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang memiliki nilai MWON tertinggi adalah PT. Kabelindo Murni Tbk. (KBLM) yaitu sebesar 0,09804. Sedangkan nilai MWON yang terendah berada pada PT. Grand Kartech Tbk. (KRAH) sebesar 0,00002. Selama tahun

2015 pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang memiliki nilai MWON tertinggi adalah PT. Kabelindo Murni Tbk. (KBLM) yaitu sebesar 0,09804. Sedangkan nilai MWON yang terendah berada pada PT. Grand Kartech Tbk. (KRAH) sebesar 0,00002. Selama tahun 2016 pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang memiliki nilai MWON tertinggi adalah PT. Kabelindo Murni Tbk. (KBLM) yaitu sebesar 0,09804. Sedangkan nilai MWON yang terendah berada pada PT. Grand Kartech Tbk. (KRAH) sebesar 0,00002. Selama tahun 2017 pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang memiliki nilai MWON tertinggi adalah PT. Kabelindo Murni Tbk. (KBLM) yaitu sebesar 0,09804. Sedangkan nilai MWON yang terendah berada pada PT. Grand Kartech Tbk. (KRAH) sebesar 0,00002. Semakin besar kepemilikan manajerial maka manajemen akan semakin fokus terhadap persentase kepemilikannya sehingga kebijakan yang diambil semakin konservatif. Dan sebaliknya, jika kepemilikan manajerial rendah maka manajemen cenderung kurang konservatif atau cenderung melaporkan laba yang lebih tinggi, karena akan membawa keuntungan bagi manajemen yang diterima melalui bonus sesuai dengan besarnya laba.

Sebelum data penelitian digunakan untuk diolah, peneliti melakukan *explore data*, hal ini dilakukan untuk membuang data – data yang akan mengganggu hasil penelitian. Setelah dilakukan *explore data*, maka dapat diketahui adanya data *outlier* pada penelitian. Menurut Ghazali (2016), *Outlier* adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi – observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi.

Agar tidak mengganggu pengujian dalam penelitian ini, maka peneliti keluarkan data *outlier* dari sampel penelitian ini. Berikut perhitungan data setelah dikeluarkan data *outlier* dari sampel penelitian :

Tabel 4.8

Prosedur Penentuan Sampel

Prosedur Penentuan Sampel	Jumlah
Daftar sampel penelitian 2013 – 2017	55
Data <i>Outlier</i> *)	(2)
Total sampel yang dapat digunakan	53

Sumber : data yang diolah tahun 2019

4.2 Hasil Uji Analisis Data Penelitian

4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini menggambarkan suatu data yang dilihat dari nilai masing-masing variabel penelitian. Berikut ini peneliti sajikan tabel hasil statistik deskriptif.

Tabel 4.9
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	53	26,52	33,32	28,8526	1,80533
Risiko Perusahaan	53	,12	,92	,5196	,18643
Intensitas Modal	53	,82	5,01	1,9874	1,07187
Kepemilikan Manajerial	53	,00002	,14155	,0410240	,04214931
Konservatisme Akuntansi	53	,05	6,12	1,3574	1,35223
Valid N (listwise)	53				

Sumber : Hasil Output SPSS 23

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif yang dilakukan oleh peneliti pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa banyaknya sampel (N) adalah 53 sampel. Dari keseluruhan sampel yang digunakan diketahui nilai minimum untuk variabel ukuran perusahaan (X_1) sebesar 26,52 sedangkan nilai maksimum sebesar 33,32. Nilai rata – rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $28,8526 > 1,80533$ ini menunjukkan bahwa sebaran nilai ukuran perusahaan baik. Data tersebut bersifat homogen, tidak ada kesenjangan yang terlalu besar antara nilai terendah dan tertinggi variabel ukuran perusahaan selama periode penelitian.

Nilai minimum untuk variabel risiko perusahaan (X_2) sebesar 0,12 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,92. Nilai rata – rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $0,5196 > 0,18643$ menunjukkan bahwa sebaran nilai risiko perusahaan baik. Data tersebut bersifat homogen, tidak ada kesenjangan yang terlalu besar antara nilai terendah dan tertinggi variabel risiko perusahaan selama periode penelitian.

Nilai minimum untuk variabel intensitas modal (X_3) sebesar 0,82 sedangkan nilai maksimum sebesar 5,01. Nilai rata – rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $1,9874 > 1,07187$ menunjukkan bahwa sebaran nilai intensitas modal baik. Data tersebut bersifat homogen, tidak ada kesenjangan yang terlalu besar antara nilai terendah dan tertinggi variabel intensitas modal selama periode penelitian.

Nilai minimum untuk variabel kepemilikan manajerial (X_4) sebesar 0,00002 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,14155. Nilai rata – rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi yaitu $0,410240 < 0,4214931$ ini menunjukkan bahwa sebaran nilai kepemilikan manajerial kurang baik. Data tersebut tidak bersifat homogen, kemungkinan ada kesenjangan antara nilai terendah dan tertinggi variabel kepemilikan manajerial selama periode penelitian.

Nilai minimum untuk variabel konservatisme akuntansi (Y) sebesar 0,05 sedangkan nilai maksimum sebesar 6,12. Nilai rata – rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $1,3574 > 1,35223$ ini menunjukkan bahwa sebaran nilai konservatisme akuntansi baik. Data tersebut bersifat homogen,

tidak ada kesenjangan yang terlalu besar antara nilai terendah dan tertinggi variabel intensitas modal selama periode penelitian.

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

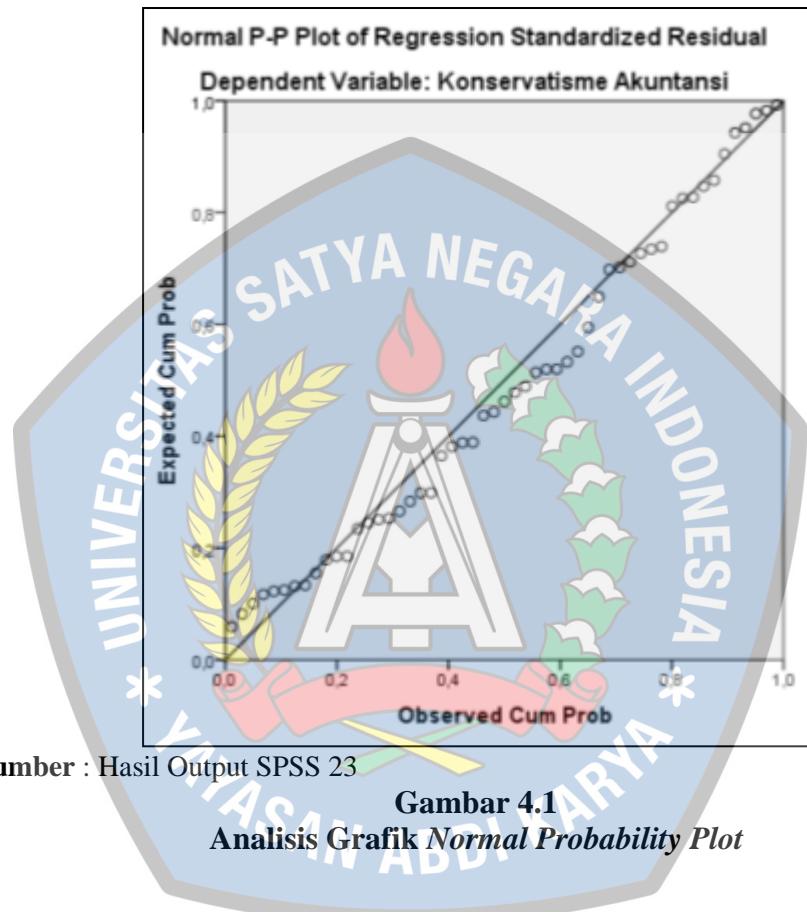
Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk mengetahui apakah regresi dapat dilakukan atau tidak. Data penelitian ini menggunakan data sekunder, sehingga untuk menentukan ketetapan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji *Kolmogorov Smirnov*, uji multikolinearitas, uji heteroskedasitas dan uji autokorelasi. Berikut adalah hasil uji asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal / mendekati normal, menurut Ghazali (2016). Dalam penelitian ini untuk memenuhi asumsi normalitas, maka diperlukan membuang data *outlier*.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dalam analisis statistik non-parametrik uji *Kolmogorov Smirnov*. Data yang normal ditunjukkan dengan nilai uji *Kolmogorov Smirnov* yang memiliki nilai signifikansi diatas 0,05. Jika nilai signifikansi atau probabilitas $< 0,05$ maka distribusi tidak normal. Jika nilai signifikansi atau probabilitas $> 0,05$ maka dapat disimpulkan

bahwa data yang diambil dari populasi terdistribusi normal dan juga dapat dilihat dari penyebaran data (titik) normal *P Plot of Regression Standardized Residual* variabel independen. Berikut adalah hasil uji normalitas data dengan analisis grafik *Normal Probability Plot*



Dasar pengambilan keputusan uji normalitas Plot (*Probability Plot*) adalah sebagai berikut :

1. Data terdistribusi normal, jika data atau titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.
2. Data tidak terdistribusi normal, jika data atau titik menyebar jauh dari garis atau tidak mengikuti garis diagonal.

Pada gambar 4.1 diatas dapat diketahui bahwa titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa *Normal Probability Plot* terdistribusi secara normal. Adapun uji normalitas dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,19170280
Most Extreme Differences	Absolute	,088
	Positive	,088
	Negative	-,055
Test Statistic		,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Output SPSS 23

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.10 di atas dapat diketahui nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,088 dengan probabilitas signifikansi 0,200 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal dan model regresi ini memenuhi uji normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen), menurut Ghazali (2016). Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabel bebas terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum digunakan adalah nilai *tolerance* 0,10 atau nilai VIF yang berada di bawah nilai 10. Jadi multikolinearitas terjadi jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 . Berikut ini peneliti sajikan hasil uji Multikolinearitas yang dilakukan yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF	
Model	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	3,345	3,643		,918	,363			
Ukuran Perusahaan	-,072	,118	-,097	-,612	,543	,649	1,540	
Risiko Perusahaan	-2,676	1,123	-,369	-2,384	,021	,675	1,481	
Intensitas Modal	,633	,197	,501	3,214	,002	,665	1,505	
Kepemilikan Manajerial	5,717	5,048	,178	1,133	,263	,654	1,530	

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber : Hasil Output SPSS 23

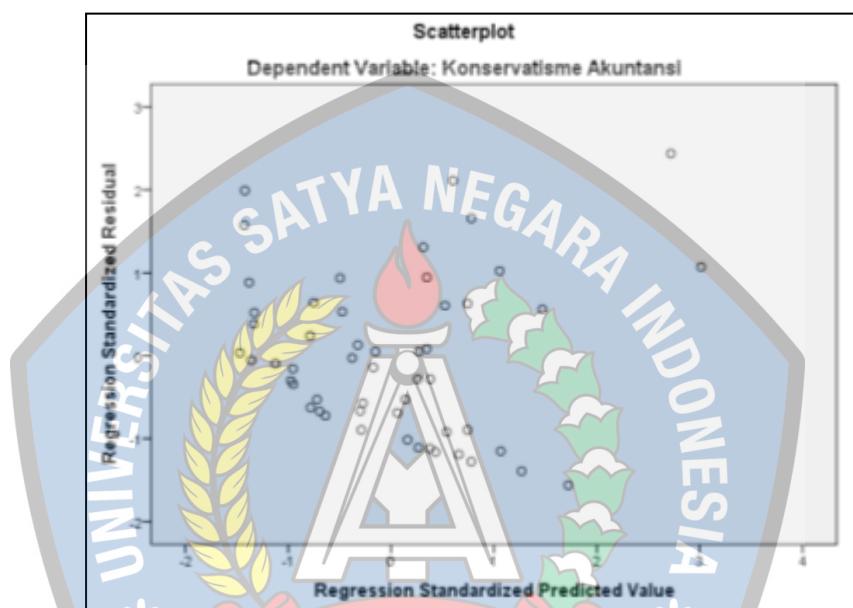
Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.11 di atas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,10 yaitu variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,649 ; Risiko Perusahaan sebesar 0,675 ; Intensitas Modal sebesar 0,665 ; Kepemilikan Manajerial sebesar 0,654. Sedangkan untuk angka *variance inflation factor* (VIF) semua variabel independen memiliki nilai lebih kecil dari 10, dimana Ukuran Perusahaan sebesar 1,540 ; Risiko Perusahaan sebesar 1,481 ; Intensitas Modal sebesar 1,505 ; Kepemilikan Manajerial sebesar 1,530.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model yang terbentuk tidak terdapat adanya gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, menurut Ghazali (2016). Jika *variance* residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Cara menguji ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan analisis grafik. Pengujian *scatter plot*, model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas harus memenuhi syarat sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber : Hasil Output SPSS 23

Gambar 4.2

Diagram Heteroskedastisitas

Grafik scatterplot pada gambar di atas memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi pengaruh terhadap luas pengungkapan laporan tahunan.

d. Uji Autokorelasi

Tujuan uji Autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t - 1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi lainnya, menurut (Ghozali, 2016). Dalam menguji keberadaan autokorelasi maka penelitian ini menggunakan uji statistic Durbin-Watson (Uji D-W) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Bila nilai *Durbin-Watson* (DW) terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4 - du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai *Durbin-Watson* (DW) lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai *Durbin-Watson* (DW) terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan batas bawah atau *lower bound* (dl) atau *Durbin-Watson* (DW) terletak antara $(4 - du)$ dan $(4 - dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Tabel 4.12
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,473 ^a	,223	,159	1,24036	1,117

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal, Risiko Perusahaan, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber : Hasil Output SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.12 diatas diketahui bahwa nilai dari statistik *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,117 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%) ; $k=4$ dan sampel sebanyak 53. Dalam tabel DW diperoleh nilai batas atas (dU) sebesar 1,7228 dan nilai batas bawah (dL) sebesar 1,4000. Dengan demikian nilai tersebut berada dalam kriteria $0 < dw < dL$ yaitu $(0 < 1,117 < 1,4000)$ maka model regresi yang digunakan pada penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

4.2.3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

a. Analisis Regresi

Model regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis hubungan sebuah variabel dependen (tidak bebas) dengan dua atau lebih variabel independen (bebas). Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menguji bagaimana variabel independen Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan, Intensitas Modal, dan Kepemilikan Manajerial memberikan

pengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Adapun persamaan regresi linear dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.13
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3,345	3,643		,918	,363		
Ukuran Perusahaan	-,072	,118	-,097	-,612	,543	,649	1,540
Risiko Perusahaan	-2,676	1,123	-,369	-2,384	,021	,675	1,481
Intensitas Modal	,633	,197	,501	3,214	,002	,665	1,505
Kepemilikan Manajerial	5,717	5,048	,178	1,133	,263	,654	1,530

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber : Hasil Output SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.13 hasil uji analisis regresi linear berganda diatas maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 3,345 - 0,072 X_1 - 2,676 X_2 + 0,633 X_3 + 5,717 X_4$$

Dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta adalah 3,345 artinya apabila variabel ukuran perusahaan, risiko perusahaan, intensitas modal, dan kepemilikan manajerial bernilai nol (tidak ada) maka konservatisme akan bernilai sebesar 3,345.
2. Nilai koefisien ukuran perusahaan adalah -0,072 artinya setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar satu-satuan akan meningkatkan nilai konservatisme akuntansi sebesar -0,072.

3. Nilai koefisien risiko perusahaan adalah -2,676 artinya setiap kenaikan risiko perusahaan sebesar satu-satuan akan meningkatkan nilai konservatisme akuntansi sebesar -2,676.
4. Nilai koefisien intensitas modal adalah 0,633 artinya setiap kenaikan intensitas modal sebesar satu-satuan akan menurunkan nilai konservatisme akuntansi sebesar 0,633.
5. Nilai koefisien kepemilikan manajerial adalah 5,717 artinya setiap kenaikan kepemilikan manajerial sebesar satu-satuan akan menurunkan nilai konservatisme akuntansi sebesar 5,717.

4.2.4 Hasil Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Partial)

Uji t (uji partial) digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Menentukan tingkat signifikan (α) yaitu sebesar 5% dapat dilakukan dengan berdasarkan nilai probabilitas sebagai berikut :

- a) Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Atau dapat dilihat dari nilai t sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} > t_{table}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $t_{hitung} < t_{table}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Untuk menentukan nilai t tabel dengan tingkat signifikan 5% (0,05) adalah sebagai berikut :

$$t_{table} = t(a/2 ; n-k-1) = t(0,025 ; 48) = 2,01063$$

Hasil uji t untuk persamaan regresi dapat dilihat pada tabel 4.14 sebagai berikut :

Tabel 4.14
Hasil Uji t (Uji Parsial)

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3,345	3,643		,918	,363		
Ukuran Perusahaan	-,072	,118	-,097	-,612	,543	,649	1,540
Risiko Perusahaan	-2,676	1,123	-,369	-2,384	,021	,675	1,481
Intensitas Modal	,633	,197	,501	3,214	,002	,665	1,505
Kepemilikan Manajerial	5,717	5,048	,178	1,133	,263	,654	1,530

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber : Hasil Output SPSS 23

Berdasarkan table 4.14 di atas hasil uji t adalah sebagai berikut :

1. Variabel ukuran perusahaan (X_1) tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (Y). Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} (-0,612) $< t_{table}$ (-2,01063) dan tingkat signifikan sebesar 0,543 ($p > 0,05$) maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak.
2. Variabel risiko perusahaan (X_2) berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi (Y). Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} (-2,384) $> t_{table}$ (-2,01063) dan tingkat signifikan sebesar 0,021 ($p < 0,05$) maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima.

3. Variabel intensitas modal (X_3) berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi (Y). Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} (3,214) $>$ t_{tabel} (2,01063) dan tingkat signifikan sebesar 0,002 ($p < 0,05$) maka H_{o3} ditolak dan H_{a3} diterima.

4. Variabel kepemilikan manajerial (X_4) tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (Y). Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} (1,133) $<$ t_{tabel} (2,01063) dan tingkat signifikan sebesar 0,263 ($p > 0,05$) maka H_{o4} diterima dan H_{a4} ditolak.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F (uji simultan) dilakukan untuk melihat bagaimana seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. Uji ini menunjukkan apakah sekelompok variabel secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel terikat. Menentukan tingkat signifikan (α) yaitu sebesar 5% dapat dilakukan dengan berdasarkan nilai probabilitas sebagai berikut :

- Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Atau dapat dilihat dari nilai F sebagai berikut :

- Jika $F_{hitung} > F_{table}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika $F_{hitung} < F_{table}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Untuk menentukan nilai F tabel dengan tingkat signifikan 5% (0,05) adalah sebagai berikut :

$$F_{\text{table}} = F(k ; n-k) = F(4 ; 49) = 2,56$$

Hasil uji F (uji simultan) untuk persamaan regresi dapat dilihat pada tabel 4.15 sebagai berikut :

Tabel 4.15
Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1 Regression	21,235	4	5,309	3,451		
Residual	73,848	48	1,539			
Total	95,083	52				

a. Dependent Variable: Konservatisme

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal, Risiko Perusahaan, Ukuran Perusahaan

Sumber : Hasil Output SPSS 23

Berdasarkan hasil uji F (uji simultan) dari table 4.15 di atas dapat diketahui $F_{\text{hitung}} (3,451) > F_{\text{tabel}} (2,56)$ dan nilai signifikan 0,015 ($p < 0,05$) maka H_{05} ditolak dan H_{a5} diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara variabel ukuran perusahaan, risiko perusahaan, intensitas modal dan kepemilikan manajerial terhadap variabel konservatisme akuntansi.

4.2.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut hasil pengujian

koefisien determinasi untuk persamaan regresi dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 4.16 dibawah ini:

Tabel 4.16
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,473 ^a	,223	,159	1,24036

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal,

Risiko Perusahaan, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber : Hasil Output SPSS 23

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,159 (15,9%). Hal ini berarti 15,9% variabel konservatisme akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, risiko perusahaan, intensitas modal, dan kepemilikan manajerial. Sisanya 84,1% (100% - 15,9%) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak disertakan dalam variabel penelitian ini.

4.3 Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t), variabel ukuran perusahaan (X_1) tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi (Y). Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} (-0,612) $<$ t_{tabel} (-2,01063) dan tingkat signifikan sebesar 0,543 ($p > 0,05$) maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak.

Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat kehati-hatian perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan, hal tersebut agar perusahaan tidak dikenakan biaya politis yang tinggi, sehingga perusahaan menerapkan konsep konservatisme. Biaya politis yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pajak yang dikenakan perusahaan oleh pemerintah. Jika perusahaan berukuran besar mempunyai laba tinggi secara permanen, maka pemerintah dapat ter dorong untuk menaikkan pajak dan meminta layanan publik yang lebih tinggi kepada perusahaan, menurut Wulandini dan Zulaikha (2010) dalam Iksan Yoga (2015).

Akan tetapi sebaliknya, penelitian ini tidak mampu membuktikan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi secara signifikan. Ukuran perusahaan yang tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi kemungkinan disebabkan sampel perusahaan yang diambil oleh peneliti adalah perusahaan *go public* sudah diawasi oleh pemerintah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sinambela dan Almilia (2018), Susanto dan Ramadhani (2016), Putri (2016), Noviantari dan Ratnadi (2015) serta Oktomegah (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

2. Pengaruh Risiko Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t), variable risiko perusahaan (X_2) berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (Y). Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} (-2,384) $>$ t_{tabel} (-2,01063) dan tingkat signifikan sebesar 0,021 ($p < 0,05$) maka H_{o2} ditolak dan H_{a2} diterima. Semakin tinggi risiko perusahaan maka perusahaan akan semakin lebih hati-hati (konservatif) dalam membuat laporan keuangan. Risiko perusahaan dapat terjadi salah satunya karena adanya tuntutan dari kreditur. Pelanggaran persyaratan perjanjian yang dilakukan oleh pihak agen dapat berpotensi menimbulkan tuntutan hukum yang dapat menimbulkan biaya yang besar untuk mengatasi tuntutan tersebut. Dengan demikian manajer cenderung melaporkan laba secara konservatif karena pelaporan laba yang terlalu tinggi berpotensi menimbulkan masalah hukum.

Hasil ini didukung oleh Qiang (2007), Tosi dan Paidar (2015) dan Zuhriyah (2017) memberikan bukti bahwa risiko perusahaan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

3. Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t), variabel intensitas modal (X_3) berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (Y). Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} (3,214) $>$ t_{tabel} (2,01063) dan tingkat signifikan sebesar 0,002 ($p < 0,05$) maka H_{o3} ditolak dan H_{a3} diterima. Intensitas modal berhubungan dengan penggunaan dana perusahaan. Penggunaan dana

membuat perusahaan harus melaporkan laporan keuangannya yang dapat dipertanggungjawabkan. Semakin besar rasio intensitas modal perusahaan, maka perusahaan semakin berhati-hati dalam proses penyusunan laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan semakin konservatif.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sinambela dan Almilia (2018), Susanto dan Ramadhani (2016), serta Alfian & Sabeni (2013) bahwa intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji t), variabel kepemilikan manajerial (X_4) tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (Y). Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} ($1,133 < t_{tabel}$ ($2,01063$)) dan tingkat signifikan sebesar $0,263$ ($p > 0,05$) maka H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak. Salah satu faktor internal perusahaan yang menentukan kemajuan perusahaan adalah kepemilikan manajerial. Semakin besar saham yang dimiliki manajemen, maka semakin besar motivasi mereka dalam bekerja untuk meningkatkan nilai saham perusahaan. Sebaliknya, jika semakin rendah saham yang dimiliki manajemen maka manajemen cenderung kurang konservatif atau cenderung melaporkan laba yang lebih tinggi, karena akan membawa keuntungan bagi manajemen yang diterima melalui bonus sesuai dengan besarnya laba (teori akuntansi positif).

Dalam penelitian ini tidak mampu membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi secara signifikan. Kepemilikan manajerial yang tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi disebabkan oleh kepemilikan manajerial dalam perusahaan tidak banyak yang menerapkannya. Hal ini yang membuat perusahaan tidak menganggap penting kepemilikan manajerial dalam membuat manajer bekerja dan merasa memiliki perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sinambela dan Almilia (2018), Younos et al. (2010), Chi et al. (2009), Lafond dan Roychowdhury (2008), serta Wardhani (2008) bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan (X_1), Risiko Perusahaan (X_2), Intensitas Modal (X_3), dan Kepemilikan Manajerial (X_4) Terhadap Konservatisme Akuntansi (Y)

Berdasarkan hasil uji F (uji simultan), dapat diketahui bahwa $F_{hitung} (3,451) > F_{tabel} (2,56)$ dan nilai signifikan 0,015 ($p < 0,05$) maka H_{05} ditolak dan H_{a5} diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara variabel ukuran perusahaan (X_1), risiko perusahaan (X_2), intensitas modal (X_3) dan kepemilikan manajerial (X_4) terhadap konservatisme akuntansi (Y).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, risiko perusahaan, intensitas modal, dan kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2017. Data sampel perusahaan adalah sebanyak 55 data dengan jumlah 11 perusahaan. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan program *Statistical Package For Social Science (SPSS) Version 23*.

Hasil pengujian dan pembahasan pada bagian sebelumnya dapat diringkas sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (X_1) tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (Y) selama 5 tahun penelitian (2013 – 2017). Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} ($-0,612$) $<$ t_{tabel} ($-2,01063$) dan tingkat signifikan sebesar $0,543$ ($p > 0,05$) maka H_{o1} diterima dan H_{a1} ditolak.
2. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa risiko perusahaan (X_2) berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (Y) selama 5 tahun penelitian (2013 – 2017). Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} ($-2,384$) $>$ t_{tabel} ($-2,01063$) dan tingkat signifikan sebesar $0,021$ ($p < 0,05$) maka H_{o2} ditolak dan H_{a2} diterima.

3. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa intensitas modal (X_3) berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (Y) selama 5 tahun penelitian (2013 – 2017). Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} (3,214) $>$ t_{tabel} (2,01063) dan tingkat signifikan sebesar 0,002 ($p < 0,05$) maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima.
4. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial (X_4) tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (Y) selama 5 tahun penelitian (2013 – 2017). Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} (1,133) $<$ t_{tabel} (2,01063) dan tingkat signifikan sebesar 0,263 ($p > 0,05$) maka H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak.
5. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (X_1), risiko perusahaan (X_2), intensitas modal (X_3) dan kepemilikan manajerial (X_4) secara simultan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (Y) selama 5 tahun penelitian (2013 – 2017). Hal ini dapat dilihat dari nilai F_{hitung} (3,451) $>$ F_{tabel} (2,56) dan nilai signifikan 0,015 ($p < 0,05$) maka H_{05} ditolak dan H_{a5} diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan diatas, adapun beberapa saran yang dapat diberikan dalam penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel lain yang berhubungan dengan konservatisme akuntansi agar dapat memberikan

gambaran yang lebih luas mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi konservatisme akuntansi seperti variabel komite audit, *Growth Opportunities, Debt Covenant* dll.

2. Menggunakan sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sektor dan menggunakan obyek penelitian diluar perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Memperpanjang periode waktu penelitian karena dalam penelitian ini hanya meneliti selama 5 tahun, agar dapat memberikan gambaran yang lebih luas lagi mengenai pengaruhnya terhadap konservatisme akuntansi.



DAFTAR PUSTAKA

- Agung Juliarto, Samuel. 2015. Pengaruh konvergensi IFRS dan ukuran perusahaan terhadap tingkat konservatisme akuntansi. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Vol 12 No. 2. Hal : 74 – 88.
- Agustina, Rice, & Stephen. 2015. Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi 18*.
- Alfian, A., & Sabeni, A. 2013. Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan konservatisme akuntansi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 123-132
- Ardianto, D., & Rivandi, M., 2018. Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure dan Struktur Pengelolaan terhadap Nilai Perusahaan. Profita: *Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan* Vol.11, No.2.
- Apriani, M. 2015. Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. *Jurnal Online Mahasiswa Fekon*, 2(1), 1–15.
- Dewi, Ni Kd Sri Lestari dan I Ketut Suryanawa. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.1:223 ISSN 2302-8556.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haniati, S dan Fitriany. 2010. “*Pengaruh Konservatisme Terhadap Asimetri Informasi Dengan Menggunakan Beberapa Model Pengukuran Konservatisme*”. SNA XIII Purwokerto.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* Edisi 11. Rajawali Pers, Jakarta.
- Hertina, N. R., & Zulaikha. (2017). Analisis Penerapan Konservatisme Akuntansi di Indonesia Dalam Perspektif Positive Accounting Theory. *E-Jurnal Universitas Diponegoro* Vol 6 No 3. ISSN: 2337-3806.

- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi Dan Keuangan*. Grasindo, Jakarta.
- Juanda, A. 2012. Kandungan Prinsip Konservatisme Dalam Standar Akuntansi Keuangan Berbasis IFRS. *Jurnal Humanity*. Vol. 7, No. 2. Hal: 24-34.
- Kieso, Weygandt, dan Warfield. (2011). *Akuntansi Intermediate*, Edisi Kedua Belas, Erlangga, Jakarta.
- Misni Erwati, Ratih Kusumastuti Dan Dewi Fitriyani. 2014 . “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Risiko Perusahaan Terhadap Pengungkapan Risiko Dalam Laporan Tahunan”. *Jurnal Mahasiswa UNJA*. Vol.1. No.2. Hal: 1-13.
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat
- Oktadella, Dewanti. 2011. Analisis *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Oktomegah, C .2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 36–42.
- Prasetyorini, Bhekti Fitri. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage, Price Earning Ratio* dan *Profitabilitas* terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 1(1). 183-196.
- Ramadholi, Yogie. 2014. Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Risiko Litigasi, Struktur Kepemilikan Manajerial, dan Debt Covenant terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Jom Fekon*. Vol. 1, No.2.
- Savitri, Enni. 2016. *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Pustaka Sahila, Yogyakarta.
- Sinambela, Almilia. 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi . *Journal Ekonomi dan Bisnis*. Vol 2 No. 2. Hal : 289 – 312.
- Sholichah, Nur. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Investment Opportunity Set (OIS) dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamix Index (JIII) periode 2010 – 2014. *Skripsi* : Program Studi Keuangan Islam Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga.

Sugiyono, 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung. Alfabeta.

Yuliarti, Dita. 2017. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Dewan Komisaris Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal Vol 6 No.2*

Wulandari, Dwinita dan Zulaikha. 2012. Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi. *Diponegoro Journal Of Accounting* . Vol 1, No. 2. Hal 1-14.

Perundang-undangan :

www.bi.go.id/uu-bi/Documents/UU20Tahun2008UMKM

Website :

www.idx.co.id

Riadi, Muchlisin. 2017. Pengertian, Jenis, dan Sumber Risiko. 09 November 2017. Web. 06 Desember 2018. [https://www.kajianpustaka.com/2017/11/pengertian-jenis-dan-sumber-risiko.html](http://www.kajianpustaka.com/2017/11/pengertian-jenis-dan-sumber-risiko.html)



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama	: Yulqina
Tempat/tanggal lahir	: Jakarta, 02 Mei 1995
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Perumahan Taman Frambosa (Vida Bekasi) Blok F34 No. 2 Rt. 006/010 Kel. Padurenan, Kec. Mustika Jaya, Bekasi
Status	: Belum menikah
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia
No. Handphone	: 0877-6375-6318 / 0896-2106-4364
Email	: riqifrog@gmail.com

Pendidikan Formal

Tahun 2001 – 2007	: SD Negeri Padurenan 2
Tahun 2007 – 2010	: SMP As-Suruur Bekasi
Tahun 2010 – 2013	: SMK AL-Muttaqin Bekasi
Tahun 2015 – 2020	: Universitas Satya Negara Indonesia

Pendidikan Nonformal

Tahun 2019	: Sekolah Pasar Modal with MNC Sekuritas
Tahun 2019	: Pelatihan Pajak Terapan Brevet A dan B

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar – benarnya.

Hormat Saya,

Yulqina

LAMPIRAN - LAMPIRAN

HASIL OUTPUT SPSS

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

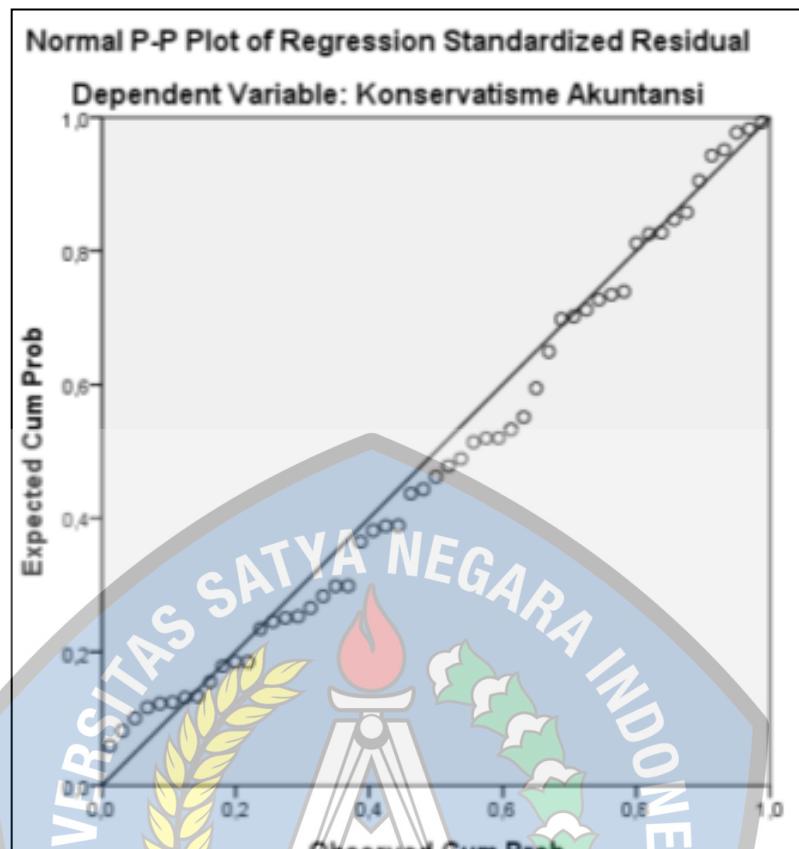
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	53	26,52	33,32	28,8526	1,80533
Risiko Perusahaan	53	,12	,92	,5196	,18643
Intensitas Modal	53	,82	5,01	1,9874	1,07187
Kepemilikan Manajerial	53	,00002	,14155	,0410240	,04214931
Konservatisme Akuntansi	53	,05	6,12	1,3574	1,35223
Valid N (listwise)	53				

2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	53
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	,0000000
Std. Deviation	1,19170280
Most Extreme Differences	
Absolute	,088
Positive	,088
Negative	-,055
Test Statistic	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.



3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	3,345	3,643		,918	,363			
Ukuran Perusahaan	-,072	,118	-,097	-,612	,543	,649	1,540	
Risiko Perusahaan	-2,676	1,123	-,369	-2,384	,021	,675	1,481	
Intensitas Modal	,633	,197	,501	3,214	,002	,665	1,505	
Kepemilikan Manajerial	5,717	5,048	,178	1,133	,263	,654	1,530	

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,473 ^a	,223	,159	1,24036	1,117

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal, Risiko Perusahaan, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

5. Hasil Uji Heteroskedastisitas



6. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3,345	3,643		,918	,363		
Ukuran Perusahaan	-,072	,118	-,097	-,612	,543	,649	1,540
Risiko Perusahaan	-2,676	1,123	-,369	-2,384	,021	,675	1,481
Intensitas Modal	,633	,197	,501	3,214	,002	,665	1,505
Kepemilikan Manajerial	5,717	5,048	,178	1,133	,263	,654	1,530

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

7. Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	21,235	4	5,309	3,451	,015 ^b
Residual	73,848	48	1,539		
Total	95,083	52			

a. Dependent Variable: Konservatisme

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal, Risiko Perusahaan, Ukuran Perusahaan

8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1 (Constant)	3,345	3,643			,918	,363		
Ukuran Perusahaan	-,072	,118	-,097		-,612	,543	,649	1,540
Risiko Perusahaan	-2,676	1,123	-,369		-2,384	,021	,675	1,481
Intensitas Modal	,633	,197	,501		3,214	,002	,665	1,505
Kepemilikan Manajerial	5,717	5,048	,178		1,133	,263	,654	1,530

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,473 ^a	,223	,159	1,24036

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal, Risiko Perusahaan, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Tabel t

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884	
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712	
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453	
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318	
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343	
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763	
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529	
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079	
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681	
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370	
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470	
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963	
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198	
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739	
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283	
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615	
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577	
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048	
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940	
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181	
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715	
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499	
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496	
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678	
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019	
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500	
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103	
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816	
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624	
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518	
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490	
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531	
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634	
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793	
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005	
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262	
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563	
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903	
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279	
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688	

Sumber : Junaidi (<http://junaidichaniago.wordpress.com>), 2010

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr Df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Sumber : Junaidi (<http://junaidichaniago.wordpress.com>), 2010

Tabel F

df untuk penyebut (N2)		df untuk pembilang (N1)														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246	
2	18,51	19,00	19,16	19,25	19,30	19,33	19,35	19,37	19,38	19,40	19,40	19,41	19,42	19,42	19,43	
3	10,13	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,89	8,85	8,81	8,79	8,76	8,74	8,73	8,71	8,70	
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,96	5,94	5,91	5,89	5,87	5,86	
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,77	4,74	4,70	4,68	4,66	4,64	4,62	
6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06	4,03	4,00	3,98	3,96	3,94	
7	5,59	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,64	3,60	3,57	3,55	3,53	3,51	
8	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,35	3,31	3,28	3,26	3,24	3,22	
9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,14	3,10	3,07	3,05	3,03	3,01	
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,98	2,94	2,91	2,89	2,86	2,85	
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,85	2,82	2,79	2,76	2,74	2,72	
12	4,75	3,89	3,49	3,26	3,11	3,00	2,91	2,85	2,80	2,75	2,72	2,69	2,66	2,64	2,62	
13	4,67	3,81	3,41	3,18	3,03	2,92	2,83	2,77	2,71	2,67	2,63	2,60	2,58	2,55	2,53	
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,76	2,70	2,65	2,60	2,57	2,53	2,51	2,48	2,46	
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,71	2,64	2,59	2,54	2,51	2,48	2,45	2,42	2,40	
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49	2,45	2,42	2,40	2,37	2,35	
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,61	2,55	2,49	2,45	2,41	2,38	2,35	2,33	2,31	
18	4,41	3,55	3,15	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41	2,37	2,34	2,31	2,29	2,27	
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,54	2,48	2,42	2,38	2,34	2,31	2,28	2,26	2,23	
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,51	2,45	2,39	2,35	2,31	2,28	2,25	2,22	2,20	
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32	2,28	2,25	2,22	2,20	2,18	
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,46	2,40	2,34	2,30	2,26	2,23	2,20	2,17	2,15	
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,44	2,37	2,32	2,27	2,24	2,20	2,18	2,15	2,13	
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,42	2,35	2,30	2,25	2,22	2,18	2,15	2,13	2,11	
25	4,24	3,39	2,99	2,76	2,60	2,49	2,40	2,34	2,28	2,24	2,20	2,16	2,14	2,11	2,09	
26	4,23	3,37	2,98	2,74	2,59	2,47	2,39	2,32	2,27	2,22	2,18	2,15	2,12	2,09	2,07	
27	4,21	3,35	2,96	2,73	2,57	2,46	2,37	2,31	2,25	2,20	2,17	2,13	2,10	2,08	2,06	
28	4,20	3,34	2,95	2,71	2,56	2,45	2,36	2,29	2,24	2,19	2,15	2,12	2,09	2,06	2,04	
29	4,18	3,33	2,93	2,70	2,55	2,43	2,35	2,28	2,22	2,18	2,14	2,10	2,08	2,05	2,03	
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,33	2,27	2,21	2,16	2,13	2,09	2,06	2,04	2,01	
31	4,16	3,30	2,91	2,68	2,52	2,41	2,32	2,25	2,20	2,15	2,11	2,08	2,05	2,03	2,00	
32	4,15	3,29	2,90	2,67	2,51	2,40	2,31	2,24	2,19	2,14	2,10	2,07	2,04	2,01	1,99	
33	4,14	3,28	2,89	2,66	2,50	2,39	2,30	2,23	2,18	2,13	2,09	2,06	2,03	2,00	1,98	
34	4,13	3,28	2,88	2,65	2,49	2,35	2,29	2,23	2,17	2,12	2,08	2,05	2,02	1,99	1,97	
35	4,12	3,27	2,87	2,64	2,49	2,37	2,29	2,22	2,16	2,11	2,07	2,04	2,01	1,99	1,96	
36	4,11	3,26	2,87	2,63	2,48	2,36	2,28	2,21	2,15	2,11	2,07	2,03	2,00	1,98	1,95	
37	4,11	3,25	2,86	2,63	2,47	2,36	2,27	2,20	2,14	2,10	2,06	2,02	2,00	1,97	1,95	
38	4,10	3,24	2,85	2,62	2,46	2,35	2,26	2,19	2,14	2,09	2,05	2,02	1,99	1,96	1,94	
39	4,09	3,24	2,85	2,61	2,46	2,34	2,26	2,19	2,13	2,08	2,04	2,01	1,98	1,95	1,93	
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,08	2,04	2,00	1,97	1,95	1,92	
41	4,08	3,23	2,83	2,60	2,44	2,33	2,24	2,17	2,12	2,07	2,03	2,00	1,97	1,94	1,92	
42	4,07	3,22	2,83	2,59	2,44	2,32	2,24	2,17	2,11	2,06	2,03	1,99	1,96	1,94	1,91	
43	4,07	3,21	2,82	2,59	2,43	2,32	2,23	2,16	2,11	2,06	2,02	1,99	1,96	1,93	1,91	
44	4,06	3,21	2,82	2,58	2,43	2,31	2,23	2,16	2,10	2,05	2,01	1,98	1,95	1,92	1,90	
45	4,06	3,20	2,81	2,58	2,42	2,31	2,22	2,15	2,10	2,05	2,01	1,97	1,94	1,92	1,89	

Sumber : Junaidi (<http://junaidichaniago.wordpress.com>), 2010

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Sumber : Junaidi (<http://junaidichaniago.wordpress.com>), 2010

Tabel Durbin-Watson (DW)

$\alpha = 5\%$

N	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736

48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

Sumber : Junaidi (<http://junaidichaniago.wordpress.com>), 2010

